

**STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

HARPAN
19 0402 0037

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

HARPAN

19 0402 0037

Pembimbing:

Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harpan
NIM : 1904020037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- 1) Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
- 2) Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 September 2025

Yang membuat pernyataan



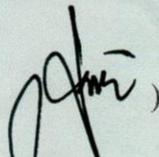
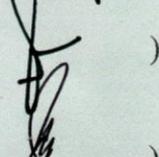
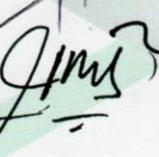
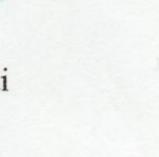
Harpan
NIM: 1904020037

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kota Palopo yang ditulis oleh Harpan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904020037, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 18 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 22 Muharram 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 8 September 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang ()
2. Ilham, S.Ag., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Hendra Safri, S.E., M.M. Penguji I ()
4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. Penguji II ()
5. Akbar Sabani, S.EI., M.E. Pembimbing ()

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006


Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orang tua saya Ayah Hasmudding dan Ibu Dahira atas dukungan dan doa yang selalu menyertai, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang dan memberikan peran penting baik itu moral dan materi selama menempu pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan study S1 ini, sungguh penulis sadari tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan kepada mereka berdua

semoga senantiasa berada dalam limpah kasih sayang ALLAH SWT, serta saudara kandung kakak Hasdar, adik Hartika dan Hartiwi yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langgaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrai Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir Ishak Pangga., M.K.M. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I.,M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Ilham S.Ag., M.A., Alia Lestari, S.SI., M.SI. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Muh. Ikhsan Purnama, S.E.Sy.,M.E. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khuunya dibidang Perbankan Syariah.

4. Kepala Perpustakaan UIN Palopo, Zainuddin S, S.E., M.Ak. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing, Akbar Sabani, S.E.I.,M.E. yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen peguji pertama Hendra Safri,S.E.,M.M. dan Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.
7. Para staf UIN Palopo, dan terkhusus kepada staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian skripsi saya.
8. Kepada Kepala Pimpinan Cabang Beserta seluruh Pegawai dan Staf BSI KC Palopo, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program Studi perbankan syariah UIN Palopo angkatan 2019 (Khususnya Kelas A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada rekan seperjuangan, partner belajar Marwan Sahril, Egar, Adit, Walid yang telah berkontribusi menyumbangkan pemikiran, juga sahabat-sahabat Boling satria, Shikrul, Vira, Yeni Rahma Sari yang telah banyak memberikan kontribusinya kepada penulis atas bantuan jasa dan waktunya, serta dukungan dan masukan-masukan yang kalian berikan kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 9 Juli 2025

Harpan
NIM: 1904020037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	ş	Es (dengan tidak diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan tidak dibawa)
خ	Kha	D	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet (dengan titik diata)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik dibawa)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawa)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawa)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik dibawa)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hmzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahas Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau meniflong dan vocal rangkap atau diflong

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterainya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahsa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagaai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan i
أَو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa hurup dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Hiruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ا...ى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	A	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māṭa*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā'marbūṭah

Transliterasi untuk tā'marbūṭah ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَهَا أَطْفَلٍ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةَ الْفَضْلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydik)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَّ : *rabbannā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عُدُّونَ : *aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِيسِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيَّ : *Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيَّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*aliflam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi* yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau*

صَيِّءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفِيرٌ رَحْمَاتِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Nasar Hamid Abu Zakat, ditulis menjadi: Abu Zan Nasar Hamid (bukan: Zaid Nasar Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	: Wafat tahun
QS .../...:275	: QS AL – Baqara / 47 : 275
HR	: Hadis Riwayat

C. Daftar Istilah

1. Bank Syariah: Lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam.
2. Literasi Keuangan Syariah: Pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan yang sesuai syariah.
3. Strategi: Rencana tindakan untuk mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan.
4. Sosialisasi: Penyebaran informasi dan edukasi tentang keuangan syariah kepada masyarakat.
5. Teknologi Digital: Alat berbasis digital yang mendukung akses informasi keuangan.
6. Observasi: Pengamatan langsung untuk mengumpulkan data di lapangan.
7. Metode Kualitatif: Pendekatan penelitian yang fokus pada data non-numerik untuk memahami fenomena.
8. Pelatihan: Program untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan syariah.
9. Seminar: Diskusi akademis untuk bertukar informasi mengenai literasi keuangan syariah.
10. Aplikasi BSI Mobile: Aplikasi perbankan dari Bank Syariah Indonesia untuk akses layanan keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	13
1. Pengertian Strategi.....	13
2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	14
3. Pentingnya Literasi Keuangan.....	16
4. Tingkat Literasi Keuangan	16
5. Faktor-faktor Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan.....	18
6. Manfaat Literasi Keuangan Syariah	19
7. SEOJK No. 1/SEOJK.07/2014 Tentang Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Kepada Konsumen/Masyarakat.	20
8. Pengertian Bank Syariah	22
9. Landasan Hukum Bank Syariah	23
10. Prinsip-Prinsip Dasar Bank Syariah	26
11. Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	27
12. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	29
13. Produk dan Jasa Bank Syariah Indonesia	31
C. Kerangka Pikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
D. Subjek/Informan Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
I. Teknik Analisi Data	43
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokai Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	67
 BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Al-Quran Surah Al-Baqarah: 275.....	23
Kutipan Al-Hadis HR.Hakim: 2259.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aset Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2018-2022.....	1
--	---

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Karangka Pikir.....	36
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran 2 Dokumentasi.....	75
Lampiran 3 Riwayat Hidup	

ABSTRAK

Harpan, 2025. “Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan *Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani

Skripsi ini membahas strategi yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Palopo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Kota Palopo. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah menjadi tantangan dalam pengembangan industri perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus agar masyarakat lebih memahami dan tertarik menggunakan layanan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi BSI Cabang Palopo dalam menjalankan program literasi keuangan syariah serta mengevaluasi pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan literasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak BSI Cabang Palopo serta observasi terhadap program literasi yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi BSI mencakup sosialisasi melalui seminar, pelatihan, dan kunjungan door-to-door, penguatan akses informasi melalui media digital, serta inovasi produk perbankan syariah. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi BSI Mobile dan media sosial turut membantu penyebaran informasi. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya adopsi layanan Perbankan Syariah oleh masyarakat serta kurangnya kesinambungan dalam program edukasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan, seperti peningkatan keterlibatan komunitas, kerja sama dengan, Pemerintah dan juga Media terkait, agar program literasi keuangan syariah lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Bank Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Sosialisasi, Teknologi Digital, Kota Palopo

ABSTRACT

Harpan, 2025. "Sharia Banking Strategy in Improving Sharia Financial Literacy of the Community in Palopo City". Thesis of the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Akbar Sabani.

This thesis discusses the strategies implemented by Bank Syariah Indonesia (BSI) Palopo Branch in improving the sharia financial literacy of the Palopo City community. The low level of public understanding of sharia financial products and services is a challenge in the development of the sharia banking industry. Therefore, a special strategy is needed so that the community understands and is interested in using these services. This study aims to analyze the strategy of BSI Palopo Branch in implementing the sharia financial literacy program and evaluate the use of digital technology in improving public literacy. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through interviews with BSI Palopo Branch and observations of the literacy program carried out. The results of the study indicate that BSI's strategy includes socialization through seminars, training, and door-to-door visits, strengthening access to information through digital media, and innovation of sharia banking products. The use of digital technology such as the BSI Mobile application and social media also helps disseminate information. However, there are still obstacles such as low adoption of technology by the community and lack of continuity in education programs. Therefore, additional strategies are needed, such as increasing community involvement and cooperation with educational institutions, so that the sharia financial literacy program is more effective and sustainable.

Keywords: *Sharia Bank Strategy, Sharia Financial Literacy, Socialization, Digital Technology, Palopo City*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Industri keuangan syariah di Indonesia sampai saat ini terus mengalami peningkatan dari jumlah aset. Dari data OJK menunjukkan pada tahun 2022 total Aset Keuangan Syariah di Indonesia mencapai Rp2.375,8 triliun, dengan industri Perbankan Syariah mencapai Rp802,26 triliun, IKNB Syariah sebesar Rp146,12 triliun, dan Pasar Modal Syariah sebesar Rp1,427,46 triliun.¹

Tabel 1.1 Aset Keuangan Syariah Indonesia tahun 2018–2022 (dalam triliun)

Aset Keuangan Syariah	2020	2021	2022
Perbankan Syariah	608,90	693,80	902,26
IKNB Syariah	116,28	120,81	146,12
Pasar Modal Syariah (tidak termasuk saham syariah)	1.076,22	1.235,83	1.427,46

Sumber: ojk.go.id, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan aset industri keuangan syariah tiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat semakin percaya akan eksistensi lembaga keuangan syariah, terutama pada sektor Perbankan Syariah.

¹Otoritas Jasa Keuangan, ‘Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI)’, OJK, 2022. <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporanperkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>> [accessed 11 May 2023].

Industri Perbankan Syariah sendiri banyak mendapatkan perhatian kepada masyarakat dalam melakukan transaksi secara *interface* maupun secara *long distance*. Selain meningkatnya jumlah aset Bank Syariah tiap tahun, juga mengalami peningkatan dari sektor jumlah kantor cabang Bank Syariah. Dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan total kantor cabang Bank Syariah di tahun 2022 sebanyak 2.398 unit.²

Peningkatan kantor cabang Bank Syariah ternyata tidak sebanding dengan pemahaman atau literasi masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan Syariah. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah sebesar 9,14%.³ hal ini berarti, dari 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 9 orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Rendahnya literasi keuangan syariah berdampak juga terhadap perkembangan industri keuangan syariah.

Otoritas Jasa Keuangan telah mengukur Indeks Literasi Keuangan Syariah pertama kalinya pada tahun 2016. Setiap tiga tahun OJK melakukan survei Indeks Literasi Keuangan Syariah. Sebagai salah satu wujud komitmen untuk terus mendorong industri sektor jasa keuangan syariah di Indonesia, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah (SNLIK) merupakan salah satu indikator yang menjadi acuan tingkat pemahaman dan penggunaan/akses masyarakat

²Otoritas Jasa Keuangan, 'Statistik Perbankan Syariah, Agustus 2022', 58 <[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2022/Statistik Perbankan Syariah Januari 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2022/Statistik%20Perbankan%20Syariah%20Januari%202022.pdf)>.

³Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Siaran Pers Surpay Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahunan 2022', *Otoritas jasa keuangan* <[https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/urvay Nasional Literasi dan- Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/urvay%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022.aspx)> [accesed 28 desember 2022].

Indonesia terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah, khususnya di Industri perbankan syariah.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar, dengan jumlah populasi masyarakat muslim di Indonesia di perkiraan sebanyak 237 juta jiwa atau 86%.⁴ Menjadi perhatian besar bagi para ekonom syariah dimana tingkat literasi keuangan syariah bagi Masyarakat muslim di Indonesia masih tergolong rendah berbanding terbalik dengan literasi keuangan konvensional yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan konvensional di tahun 2022 sebesar 49,68% sedangkan literasi keuangan syariah hanya sebesar 9,14%.⁵ Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak ruang dalam upaya peningkatan literasi masyarakat terkait produk dan jasa keuangan syariah. Hal tersebut menjadi tugas dan bahan evaluasi kepada lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Aktivitas finansial masyarakat sekarang ini lebih banyak menggunakan produk keuangan konvensional hal ini dipengaruhi oleh berbagai fasilitas yang di tawarkan oleh industri keuangan konvensional yang mudah dijangkau oleh masyarakat, mulai dari penempatan kantor cabang, fasilitas mesin ATM dan beragam fitur transaksi secara daring. Fasilitas tersebut memberikan pelayanan

⁴Monavia Ayu Rizaty, 'Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia Pada *DataIndonesia.Id* [accessed 28 December 2022]. <<https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>> [accessed 28 December 2022].

⁵Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan* > [accessed 28 December 2022]. <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>> [accessed 28 December 2022]

sekaligus pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk yang ditawarkan.

Merujuk hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, maka diperlukan strategi dari setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah agar produk-produk dan layanan jasa keuangan syariah semakin dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Bank syariah sebagai lembaga pelayanan jasa pada masyarakat harus memberikan berbagai strategi yang bervariasi dalam rangka mengedukasi masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan.

Literasi keuangan syariah sangat penting bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk memilih produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya, dalam upaya menghindari produk yang bertentangan dengan Hukum Islam. Peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat sangat berdampak positif, dimana masyarakat mampu mengetahui manfaat serta risiko dari produk yang digunakan dan menyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang digunakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁶.

Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, industri Perbankan Syariah harus memiliki strategi khusus seperti kegiatan edukasi dan sosialisasi yang masih menjadi program khusus bagi industri Perbankan Syariah, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang produk dan jasa keuangan syariah. Sosialisasi tersebut bukan hanya memanfaatkan sales untuk terlibat langsung ke

⁶Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Pentingnya Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Kita Semua!', *Sikapuangmu* 28 December(2022):31 <<https://sikapiuangmu.ojk.go.id /FrontEnd/ CMS/ Article/40780>> [accessed 28 December 2022].

lapangan dalam rangka mengedukasi masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah, namun sosialisasi juga harus implementasikan melalui media teknologi. Edukasi keuangan syariah harus di akselerasikan melalui berbagai bauran kebijakan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang diperuntukan kepada masyarakat.

Selain memanfaatkan metode sosialisasi dan edukasi dari lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait produk keuangan syariah. OJK berupaya meningkatkan literasi keuangan syariah dengan menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK,07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen/masyarakat. Pelaksana dari edukasi ini wajib dilakukan oleh PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan) sebagai program tahunan.

Saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Hal tersebut tercermin pada Pilar 2 Kerangka Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021– 2025 yaitu Pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program, “Memperluas Akses Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat”. Pilar 2 tersebut selanjutnya menjadi salah satu bahan referensi penyusunan arah strategis peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan yang dituangkan dalam Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia.⁷

Rendahnya literasi keuangan syariah juga berdampak terhadap perkembangan industri keuangan syariah. Mengingat masyarakat adalah pengguna

⁷Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ‘Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025’, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2021 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>>.

produk dan jasa keuangan, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah.

Keberadaan teknologi digital membuat masyarakat mengalami modernisasi dalam melakukan transaksi di industri keuangan syariah, hal ini menjadi suatu kebiasaan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di sektor jasa keuangan. Namun tidak semua produk dan jasa keuangan dapat mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat harus memiliki pengetahuan, pemahaman tentang keuangan, agar terhindar dari jenis produk dan jasa yang dapat merugikan masyarakat itu sendiri.

Pemahaman Masyarakat di Kota Palopo terhadap produk Bank Syariah yang sering dimanfaatkan masyarakat masih sangat kurang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rino di tahun 2022 dengan judul “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat (studi kasus Kelurahan Balandai Kota Palopo)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang produk bank syariah masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman masyarakat dikarenakan banyak masyarakat yang belum tau dan belum memahami produk Bank Syariah juga belum adanya keputusan dari masyarakat untuk memakai atau bertransaksi di Bank syariah.⁸

Salah satu unit kerja PT. Bank Syariah Indonesia diantaranya adalah Bank Syariah KCP Palopo yang berlokasi di Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Yang merupakan satu-satunya Bank Syariah Indonesia KCP yang ada di

⁸Rino, 'Presepsi Masyarakat Kelurahan Balandai Kota Palopo Terhadap Bank Syariah', *Repository .Iainpalopo*,(2022).

Polopo yang telah menerapkan sistem syariah dalam praktik operasionalnya⁹. Hadirnya Bank Syariah KCP Palopo diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kota Palopo.

Melihat pada latar belakang di atas mengenai rendahnya indeks literas keuangan syariah pada masyarakat, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut sebagai objek penelitian dan merumuskan judul penelitian “Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Penerapan Batasan-batasan masalah dimaksudkan agar penelitian ini dapat lebih terarah sehingga tidak menimbulkan pelebaran pokok-pokok masalah guna mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini ialah Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat di Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi BSI Cabang Palopo dalam Melaksanakan Program Literasi Edukasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Palopo?.
2. Bagaimana Upaya BSI Cabang Palopo dalam Memanfaatkan Teknologi digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Palopo?

⁹Bank Syariah Indonesia. (n.d.). *Jaringan Kantor Bank Syariah Indonesia*. Diakses dari <https://www.bankbsi.co.id/jaringan/2993> pada [20 Februari 2025].

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi BSI Cabang Palopo dalam Melaksanakan Program Literasi dan Edukasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Palopo.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya BSI Cabang Palopo dalam Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah khususnya dalam hal meningkatkan Literasi keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah.

b. Bagi Perbankan Syariah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan evaluasi dalam usaha meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Kota Palopo, Penelitian ini diharapkan meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Kota Palopo serta minat mereka dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Dengan strategi sosialisasi dan pemanfaatan teknologi digital oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang

Palopo, masyarakat dapat lebih mudah memahami manfaat serta akses terhadap produk keuangan syariah. Hal ini diharapkan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti harus terlebih dahulu menganalisis atau melihat penelitian sebelumnya yang diselesaikan oleh peneliti lain sebelum menyusun penelitian untuk mengetahui apakah ada kesenjangan yang akan diteliti, sehingga judul yang akan diteliti tidak menyerupai dengan judul penelitian yang relevan. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Tulasmi dan Titania Mukti 2020 dengan judul “*Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah di Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan Pegadaian syariah melakukan program marketing untuk branding produk yang dimiliki oleh pegadaian syariah. adapun program dimaksud mulai dari pengenalan produk, mekanisme penggunaan, keunggulan dan risiko, serta jaminan yang diberikan dari pegadaian syariah untuk setiap penggunaan produk yang digunakan nasabah. program tersebut disampaikan melalui metode *face to face*. Pegadaian syariah juga menyebarkan brosur dan leaflet terkait produk layanan pegadaian syariah.¹⁰

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah lokasi penelitian terdahulu di Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian saat ini di Kota Palopo.

¹⁰Titania Mukti Tulasmi, ‘Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 239 <<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1072/640>>.

2. Asna Ningsih, Suhar, Hansen Rusliani 2022 dengan judul “*Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi*”. Hasil penelitian ini menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh MES yaitu kegiatan roadshow berupa muhadatsa, dan adanya peran MES dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Dan hambatan yang dialami masyarakat ekonomi syariah yaitu kurang optimalnya pengurus dalam melaksanakan program kerja dan visi misi yang telah ditetapkan.¹¹

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada peranan masyarakat sedangkan penelitian saat ini berfokus pada Strategi Bank Syariah.

3. Kardoyo, Syamsu Hadi, Ahmad Nurkhin 2022 dengan judul, “*Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kota Semarang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah guru-guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Program peningkatan literasi keuangan syariah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan. Materi yang di sajikan terkait dengan pengenalan produk lembaga keuangan syariah. Kegiatan pengabdian diikuti 37 peserta guru TPQ. Program pengabdian masyarakat tersebut dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait

¹¹Hansen Rusliani Asna Ningsih, Suhar, ‘*Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi*’, *Jurnal Publikasi, Manajemen Informatika*,1(2022),11219<<https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jupumi/article/view/701/522>>.

dengan produk keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dengan semakin pahamnya peserta mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional.¹²

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan Literasi pada Guru, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peningkatan literasi secara umum.

4. Hasibuan, Ahmad Fauzul Hakim 2022 dengan judul, “*Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Peran Ulama*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan untuk memajukan literasi keuangan Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori: kerjasama, literasi keuangan Islam, dan komunikasi dakwah. Sosialisasi dan edukasi yang sering melibatkan ojk, ormas Islam, praktisi, dan akademisi menjadi pilihan yang paling penting dalam menentukan rencana pengembangan literasi keuangan syariah melalui peran ulama, dengan skor prioritas 35,68%. Setelah itu, sebuah kelompok studi untuk studi keuangan Islam khusus untuk mubaligh didirikan (24,84%), dan mubaligh secara teratur menghadiri seminar keuangan, studi, dan lokakarya.¹³

Perbedaan penelitian relevan diatas dengan yang akan dilaksanakan yaitu terdapat pada fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Palopo. Kedua penelitian ini memiliki substansi penelitian yang sama yakni upaya meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

¹²Kardoyo Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin, ‘*Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kota Semarang*’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24.2 (2022), 655 <<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>>.

¹³Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, ‘*Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Peran Ulama*’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022)<[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/17705/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/17705/)>.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Istilah Strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan¹⁴

Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang, program kerja serta arah tindakan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.¹⁵

Strategi terbagi menjadi tiga tingkatan diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi Tingkat Korporasi/Perusahaan

Menurut Hariadi Strategi korporat adalah rencana manajemen untuk semua operasi yang menentukan keseluruhan karakter dan misi perusahaan atau organisasi, produk atau kategori pasar yang akan dimasuki atau ditinggalkan, serta distribusi sumber daya dan pengelolaan sinergi di seluruh divisi bisnisnya. Strategi korporat adalah rencana strategi organisasi yang luas untuk bisnis yang mengintegrasikan atau melakukan diversifikasi. Menurut Hariadi Strategi ini dipraktikkan untuk mengakomodir sejumlah produk, unit bisnis, atau anak

¹⁴Nanda Akbar Gumilang, 'Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya', *Gramedia Blog*, 2021 <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>> [accessed January 2023].

¹⁵Made Narsa, 'What is strategy?', *jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6 (2022), 25-38 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/1788/1482>>.

perusahaan yang merupakan kelompok usahanya.¹⁶

b. Strategi Unit Bisnis

Menurut Dirgantoro, strategi unit bisnis mencakup pengelolaan tujuan dan aktivitas unit bisnis tertentu. Level strategi ini menuntut perusahaan untuk mendiversifikasi divisi bisnisnya karena selain dapat mendukung laju pertumbuhan perusahaan, juga dianggap sebagai langkah untuk memaksimalkan keuntungan. Korporasi tidak akan kesulitan merencanakan berbagai aktivitas korporat yang rumit dengan menerapkan pendekatan ini.¹⁷

c. Strategi Fungsional

Menurut Hariadi, strategi fungsional adalah rencana strategis kegiatan departemen atau fungsi tertentu dalam struktur organisasi dan tujuan perusahaan atau unit bisnis. Dalam konteks ini, setiap organisasi memerlukan rencana fungsional untuk setiap divisi utama atau tugas khusus seperti pemasaran, manufaktur, keuangan, dan strategi hubungan karyawan. Sebuah strategi fungsional melayani tujuan membantu strategi menyeluruh perusahaan.¹⁸

2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Menurut Alberta, Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat

¹⁶Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen : Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, Ed. 1, cet(Malang:Perpustakaan Nasional RI,2003)<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=410050>>.

¹⁷Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik: Konsep. Kasus. Dan Implementasi* (Makassar:Perpustakaan STIALAN, Makassar, 2001)<<https://onsearch.id/Author/Home?author=Crown+Dirgantoro>>.

¹⁸Hariadi. “*Strategi manajemen: strategi memenangkan perang bisnis*”, Perpustakaan Nasional RI (Malang 2021).

mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat tertentu.¹⁹

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) konsumen masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.²⁰

Menurut Chen dan Volpe mendefinisikan literasi keuangan yaitu sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.²¹

Sedangkan Literasi keuangan syariah merupakan suatu pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan evaluasi informasi dalam mengelola keuangan dengan bijak serta efektif berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah harus mengacu kepada syariah Islam, yaitu berdasarkan pada hukum Islam. Ada tiga kategori produk untuk muslim yakni halal, haram, dan mushbooh.²²

Jadi, dapat disimpulkan literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau keterampilan masyarakat untuk mengatur keuangan dengan tujuan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.

¹⁹Wikipedia, 'Literasi', *Wikipedia*, 2023 <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>

²⁰Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Literasi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 2017 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>>.

²¹Chen dan Volpe, 'An Analysis of Personal Literacy Among College Students', *Financial Service Review*, 7 (2020), 2.

²²Marlya Fatira AK Anriza Witi Nasution, 'Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019), 40–63 <<https://www.academia.edu/download/63535544/4258-16200-1->

3. Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi keuangan syariah sangat penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi keuangan. Dengan adanya fondasi literasi keuangan yang baik masyarakat lebih mudah untuk mengatur keuangan sedemikian rupa, termasuk diantaranya mengelola *cashflow* bulanan, menyiapkan dana darurat, asuransi dan berinvestasi. Adanya literasi keuangan yang mumpuni dapat membuat masyarakat mengetahui dari segi manfaat dan risiko dari produk yang digunakan, serta dapat meningkatkan kepercayaan bahwa produk dan jasa keuangan yang digunakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat jika memiliki literasi keuangan yang baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memilih strategi dan mengambil keputusan yang tepat
- b. Mampu membuat masyarakat bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil
- c. Dapat mempengaruhi kekayaan financial masyarakat
- d. Dapat mengetahui lembaga yang baik untuk berinvestasi

4. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- a. *Well Literate*

Tingkatan teratas dari literasi keuangan adalah *Well Literate*, istilah ini dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk mengetahui manfaat, risiko, serta fitur yang digunakan.

b. *Sufficient Literate*

Dalam tingkatan ini pada umumnya masyarakat telah mempunyai fondasi pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, dan risiko, namun belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan produk atau jasa keuangan itu sendiri.

c. *Less Literate*

Tingkatan *Less Literate* yaitu masyarakat yang baru teredukasi hanya sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk dan jasa keuangan, tanpa mengetahui bagaimana manfaat, risiko atau fitur yang bisa didapatkan dari produk atau jasa keuangan yang ada.

d. *Not Literate*

Tingkatan *Not Literate* artinya masyarakat belum pernah mendapatkan literasi atau tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat, sejumlah faktor keuangan harus diperhitungkan. Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan dapat dipecah menjadi empat kategori:²³

- 1) Pemahaman konsep dasar dalam keuangan pribadi termasuk dalam pengetahuan keuangan umum.
- 2) Simpan Pinjam mencakup informasi tentang simpan pinjam, termasuk

²³Muhammad Arief Rachman Hakim and Aminullah Achmad Muttaqin, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.1 (2020), 1–13.

penggunaan kartu kredit.

- 3) Asuransi mencakup pemahaman dasar-dasar asuransi serta barang-barang terkait asuransi seperti asuransi jiwa dan mobil.
- 4) Pengetahuan investasi meliputi informasi reksadana, suku bunga pasar, dan bahaya investasi.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan mulai dari lembaga sampai ke produknya, tentunya tiap individu memiliki pemahaman yang berbeda dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Ansong dan Gyensare faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, antara lain: Usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan saat kuliah.²⁴ Menurut hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa sejumlah variabel mempengaruhi literasi keuangan, antara lain:²⁵

- a. Pendidikan, yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Pendidikan yang kuat akan mengubah pemahaman individu, dan semakin berpendidikan seseorang, semakin melek finansial mereka.
- b. Lapisan sosial, yaitu mengelompokkan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan penghasilannya; semakin tinggi strata sosial, semakin melek finansial kelompok tersebut.

²⁴M. A. Ansong, A. and Gyensare, 'Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana.', *International Journal of Business and Management*, 7.9 (2012), 126–133.

²⁵Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019', *OtoritasJasa Keuangan*, 2020 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>>.

- c. Kelompok Usia Komponen usia yang mempengaruhi literasi adalah tingkat pola pikir masyarakat. Semakin dewasa kelompok masyarakat tersebut, maka semakin tinggi tingkat literasinya.

6. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memberikan manfaat kepada masyarakat diantaranya sebagai berikut:²⁶

- a. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (financial planning) secara syariah dengan lebih baik.
- c. Masyarakat dapat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (bodong).
- d. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan syariah.

Mengingat bahwa masyarakat menggunakan barang dan jasa keuangan, literasi keuangan syariah juga memiliki keuntungan yang signifikan bagi industri jasa keuangan syariah. Agar lebih banyak individu mendapatkan keuntungan dari produk dan layanan keuangan syariah, masyarakat dan organisasi jasa keuangan syariah harus bekerja sama untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Potensi keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan jasa keuangan syariah dalam situasi ini juga meningkat.

Literasi keuangan Islam juga mendorong sektor jasa keuangan untuk terus

²⁶Agustianto, 'Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah', *Iqtishad*, 2021 <<https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaat-pembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>> [accessed 9 May 2023].

mengeluarkan produk dan layanan keuangan yang baru, beragam, dan dengan harga lebih terjangkau yang memenuhi tuntutan semua demografi. Lembaga keuangan Islam juga mampu menciptakan layanan dan produk keuangan baru.

7. SEOJK No. 1/SEOJK.07/2014 Tentang Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Kepada Konsumen/Masyarakat.

Surat edaran yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan bagi nasabah atau masyarakat.²⁷

a. Cakupan rancana pendidikan

- 1) PUJK harus memberikan arahan untuk memingkatkan literasi keuangan syariah nasabah
- 2) Program tahunan yang di sampaikan kepada otoritas jasa keuangan harus mencakup penyusunan rancana pelaksana
- 3) Program pendidikan sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut:
Menetapkan program kerja pendidikan terlebih dahulu, mengevaluasi pelaksanaan rencana pendidikan periode sebelumnya, dan menentukan kebutuhan biaya dan asumsi yang digunakan dalam pembuatan rencana pendidikan tersebut. tiga langkah berikutnya.
- 4) Strategi Nasional Literasi Keuangan di Indonesia yang akan dikembangkan bersama dengan bidang Edukasi dan perlindungan konsumen akan dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja Edukasi.
- 5) Evaluasi pelaksanaan rencana pendidikan sebelumnya paling tidak meliputi:

²⁷OJK, 'Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/Seojk.07/2020', *Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9 (2014), 1689–99.

Prioritas diberikan pada perbandingan antara rencana pendidikan awal dan pelaksanaannya. Kedua, daftar tujuan yang telah ditetapkan, yang belum tercapai, dan alasan masing-masing. Mengidentifikasi strategi dan regulasi yang telah diberlakukan merupakan tahap ketiga. Keempat, kesulitan yang dihadapi dan tindakan yang diambil untuk mengatasinya.

- 6) Hipotesis biaya yang digunakan paling sedikit meliputi: Memberikan jawaban atau kesimpulan sementara atas suatu masalah, tingkat literasi keuangan untuk masing-masing sektor terkait, serta rata-rata tingkat pertumbuhan bisnis pada masing-masing sektor, merupakan asumsi makro yang pertama. Kedua, faktor internal yang mempengaruhi operasional PUJK, seperti biaya dan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), termasuk dalam asumsi mikro.

b. Pelaksanaan Edukasi

Edukasi yaitu upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara formal maupun non formal.

- 1) Pelaksanaan edukasi berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Inklusif

Berarti setiap orang di masyarakat harus memiliki akses terhadap literasi keuangan. Yaitu pendekatan menyeluru melibatkan semua orang dari berbagai kelompok tanpa mengecualikan siapapun serta memahami perspektif orang lain maupun kelompok lain dengan tujuan mengembangkan kecakapan secara produktif, dan menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas.

b) Sistematis dan terukur

Literasi keuangan yang disampaikan secara terorganisir sistematis dan terukur. Sederhana, mudah dipahami dan menghasilkan hasil yang terukur.,

c) Kemudahan Akses

d) Kemudahan akses artinya suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa dibutuhkan banyak usaha dalam bantuan keuangan dan informasi tersebut dan didistribusikan secara luas di seluruh Indonesia yang memungkinkan setiap orang dapat memahami segala informasi yang telah diberikan.

e) Pelaksanaan edukasi tidak hanya mencakup pemasaran produk dan atau jasa keuangan yang diusulkan oleh PUJK. Edukasi dilakukan untuk memberikan informasi bersifat dasar produk serta layanan.

8. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah dua jenis bank yang berbeda yang menjalankan bisnis sesuai dengan hukum Islam. Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang menjunjung tinggi keadilan, tidak memungut bunga (riba), tidak melakukan kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (maysir), tidak melakukan hal-hal yang rancu dan tidak pasti (gharar), dan hanya meminjamkan uang untuk usaha bisnis halal.²⁸

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas

²⁸Jefik Zulfikar Hafizd, 'Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 5.2 (2022), 141 <<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/7402/3341>>.

Bank Umum Syariah dan Bank Pengkreditan Syariah.²⁹

Menurut Khaerul Umam Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.³⁰

Pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat yang luas.

9. Landasan Hukum Bank Syariah

Allah swt melarang Kaum Muslimin memakan harta orang lain secara bathil dalam konteks memiliki arti yang sangat luas diantaranya, melakukan transaksi ekonom yang bertentangan dengan syara seperti halnya melakukan transaksi yang mengandung unsur bunga (riba) didalamnya, dan transaksi yang bersifat spekulatif judi (maisir), ataupun transaksi yang mengandung unsur gharar

²⁹Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia And Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah', *Kemenkeu*, 2008 <<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/21TAHUN2008UU.Htm#:~:Text=7.,DanBankPembiayaanRakyatSyariah.>> [Accessed 9 May 2023].

³⁰Ulfi Pristiana Trisela, Intan Pramudita, '*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018*',

(adanya resiko dalam transaksi) serta hal-hal lain yang bisa dipersamakan dengan hal tersebut.³¹

a. AL-Quran

Bank syariah bekerja di bawah prinsip bagi hasil. Karena bunga di angap riba, yang dilarang, Bank Islam tidak menggunakan bunga sebagai sumber pendapatan atau membebankan bunga atas penggunaan uang atau pinjaman.

Hal tersebut dijelaskan dalam AL-Quran QS. AL-Baqara 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفْضَلُونَ إِلَّا كَمَا يُفْضَلُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ
 مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahan:

“Orang-orang syang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.keadaan mereka yang demikian itu,adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhanNya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba),maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusanya (terserah) kepada Allah.Orang yang kembali (mengambil riba),maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal didalamnya (QS.Al-Baqarah:275).”³²

b. Al-Hadis

Di dalam beberapa kasus, Rasulullah SAW menjelaskan conto-conto pinjaman dan perdagangan yang di angap riba, Hadis juga menjelaskan bahwa riba itu perbuatan yang dilarang oleh allah SWT. Adapun hadisnya sebagai berikut:

³¹Akbar Sabani, Pembulatan harga Pada Transaksi Jual belidi Minimarket, Al-Amwal : *Journal of Islamic Economic Law* Maret, Vol.4,No 1 (2020), hal: 41. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/article/view/1587/1112>

³²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya Beserta Tafsirnya (Diponegoro: Departemen Agama RI, 2010)

1) Di Riwayatkan oleh Hakim dari Ibnu Mas`ud.

الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا؛ أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ، وَإِنَّ أَرْبَى الرِّبَا عَرَضُ الرَّجُلِ
المُسْلِمِ

Terjemahanya:

“Riba yaitu ada 73 pintu, yang paling ringan, yaitu paling ringan seperti orang yang berzina dengan ibunya. Dan riba yang paling ringan adalah kehormatan seorang muslim. (HR.Hakim 2259 dan disahkan oleh Ad- Dzahabi).”

2) Dari Jabir Radiallahu `anhu,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- آكِلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Terjemahan:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat pemakan riba (rentenir), penyeter riba (nasabah yang meminjam), penulis transaksi riba (sekretaris) dan dua saksi yang menyaksikan transaksi riba.” Kata beliau, “Semuanya sama dalam dosa.” (HR. Muslim, no. 1598).

c. Undang –Undang Bank Syariah

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang disahkan pada tanggal 16 juli 2008 memiliki beberapa ketentuan umum yang menarik untuk di cermati. Ketentuan umum di maksud (pasal 1) adalah mereupakan sesuatu yang baru dan akan memberikan implikasi tertentu dalam hal ini meliputi:³³

1) BPRS digunakan sebagai pengganti Bank Perkreditan Syariah.

Modifikasi ini bertujuan untuk lebih menonjolkan perbedaan antara kredit dan pembiayaan yang menganut aturan syariah.

³³Nurul Muyasaroh, “Eksistensi Bank Syariah Dalam Perspektif Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 12–31, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).10657](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).10657).

- 2) Penjelasan tentang Hukum Syariah. Uraian ini menyampaikan dua hal pokok:
 - a) Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam; dan
 - b) Organisasi/pihak yang mengontrol penerbitan fatwa yang menjadi landasan prinsip syariah
- 3) Keputusan Dewan Pengawas Dewan Syariah, suatu persekutuan yang meliputi konsultan, penilai, dan akuntan publik.
- 4) Dibandingkan dengan bahasa dalam undang-undang perbankan sebelumnya (UU No. 10 Tahun 1998), pengertian keuangan telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pembiayaan dapat berupa sewa guna usaha, jual beli, pinjam meminjam, dan transaksi jasa sewa guna usaha (multijasa) dalam transaksi yang terakhir. Bisa juga dalam bentuk transaksi bagi hasil.

10. Prinsip-Prinsip Dasar Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada hukum Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta maupun dalam hubungan sesama manusia.³⁴

Dalam Islam kita di anjurkan untuk selalu berupaya meningkatkan atau membuat citra yang baik. Baik itu citra diri sendiri, keluarga maupun usaha atau

³⁴Rahmat Ilyas, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021): 42–53, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>.

bisnis yang kita kerjakan.³⁵

Ada tiga pilar pokok dalam ajaran islam yaitu:

- a. Aqidah: Komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seseorang muslim manakla melakukan berbagai aktivitas di muka bumi semata-mata unruk mendapatkan keridohan allah sebagai Khalifah.
- b. Syariah: Komponen ajaran islam yang mengatur tentang kehidupan seseorang muslim baik dalam bidang ibadah maupun dalam bidang muamalah yang merupakan aktualitas dari akidah yang menjadi keyakinanya.
- c. Akhlaq: Landasan prilaku dan kepribadian yang akan mencirikan pribadinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan akidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlak kharimah sebagaimana hadis Nabi yang menyatakan Tidaklah sekiranya aku di utus kecuali menjadikan aqhlakul kharimah.

Dalam operasionalnya perbankan syariah harus selalu dalam khoridor-khoridor prinsip-prinsip syariatnya yaitu keadilan, kemitraan, transparansi, dan universal.

11. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan intermediasinya berdasarkan prinsip atau ketentuan syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah sebagai

³⁵Adzan Noor Bakri and Inggriawan Saputra, "Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kafe Rabbids Kota Palopo" vol 2 no.1 (2019)

berikut:³⁶

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan instrument investasi yang sesuai dengan syariat Islam.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.

Hadirnya Bank Syariah diharapkan dapat memberikan Kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh industri perbankan syariah. Dengan adanya pembiayaan bank syariah memungkinkan untuk bermitra dengan nasabah, sehingga relasi nasabah tidak lagi relasi antara kreditur dan debitur tetapi dengan hubungan kerja sama. Jika bank syariah dapat sepenuhnya menjalankan aktivitasnya, yang meliputi hal-hal berikut, mereka akan lebih realistis dalam menjalankan tugasnya.

- 1) Pengelola investasi nasabah yang memanfaatkan akad Mudharabah
- 2) Penyedia jasa keuangan dan pemroses pembayaran beroperasi serupa dengan bank biasa selama tidak melanggar hukum syariah.
- 3) Investor yang menggunakan alat investasi syariah untuk menginvestasikan

³⁶Rusmiati Rusmiati, Nurnasrina Nurnasrina, and Heri Sunandar, "Implementasi Fungsi Pengawasan Dan Pengendalian Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 2 (2023): 155–61, <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.61>.

uangnya sendiri maupun uang dari nasabah yang terpercaya, kemudian membagi keuntungannya sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

- 4) Mengandalkan kewajiban sosial berupa dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah serta dijadikan sebagai gadai iktikad sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

12. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan Bank konvensional dan Bank Syariah bisa di lihat dari kesepakatan formal yang berlaku dalam hal ini, Bank konvensional umumnya melakukan perjanjian secara hukum nasional sedangkan Bank syariah melakukan akad dengan di sertai hukum islam.³⁷

Pemahaman adalah area pertama di mana bank syariah dan bank tradisional berbeda. Bank syariah adalah bank yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah atau syariat Islam sebagaimana diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Prinsip tersebut meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, kezaliman, atau keharaman. Sebaliknya, bank konvensional adalah lembaga yang menjalankan bisnis dengan cara tradisional dan menawarkan layanan terkait pembayaran sesuai dengan norma dan pedoman yang diterima.

Adapun beberapa hal yang menjadi perbedaan bank syariah dan bank konvensional³⁸

³⁷Yusriadi, "Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)," *Syarah Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi* 11, no. 1 (2022): 1–15, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>.

³⁸Bank Muamalat, 'Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *Bank Muamalat*, (2021).<<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/artikel/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional- all1>> [accessed 24 May 2023].

- a. Asas: Bank syariah dan konvensional keduanya beroperasi di bawah prinsip panduan yang sama, yang mencakup kehati-hatian dan demokrasi ekonomi. Namun, pada bank syariah terdapat asas prinsip syariah yang tidak ada pada bank konvensional.
- b. Fungsi: Bank Islam melakukan lebih banyak tugas dari pada bank tradisional. Terlepas dari kenyataan bahwa keduanya mengumpulkan dan mendistribusikan dana masyarakat, bank syariah juga melakukan sejumlah tugas tambahan. Misalnya, mereka mengoperasikan lembaga baitul mal untuk menjalankan fungsi sosial, dan mereka menerima dan menyalurkan dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah, dan dana sosial lainnya ke organisasi pengelola zakat. Bank syariah juga dapat menerima dana sosial yang berasal dari wakaf tunai dan memberikannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan keinginan pemberi wakaf (wakif).
- c. Regulasi: Dari sisi hukum, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masing-masing mengawasi bank syariah dan konvensional. Namun, Dewan Pengawas Syariah (DSN) adalah badan pengawas lain untuk bank syariah. Tentu saja tujuannya adalah untuk menjamin bahwa semua bank syariah berfungsi sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.
- d. Sumber Pendapatan: Bank syariah dan konvensional memperoleh pendapatan mereka dari sumber yang berbeda. Pengaturan bagi hasil digunakan di bank syariah untuk menghasilkan keuntungan dengan berlandaskan dengan prinsip syariah. Sistem bagi hasil ini beroperasi dengan prinsip yang sama dengan perdagangan pada umumnya, dimana bank syariah berperan sebagai perantara

antara penjual dan pembeli. Salah satu cara bank syariah menghasilkan uang adalah melalui perbedaan harga. Sebaliknya, bank tradisional memiliki skema bunga tetap, di mana pendapatan Bank berasal dari dua sumber yaitu pendapatan bunga (interest income) dan pendapatan selain bunga (non interest income) Sementara bank konvensional tidak memiliki batasan atau nilai, bank syariah secara eksklusif berinvestasi pada bisnis halal. Sementara suku bunga ditetapkan di bank tradisional, jumlah bagi hasil di bank syariah bervariasi berdasarkan seberapa baik kinerja perusahaan.

Aspek teknis penerimaan uang, jalur transfer, teknologi komputer yang digunakan, dan syarat-syarat umum untuk memperoleh pembiayaan, seperti NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya, merupakan hal yang paling sering terjadi tumpang tindih antara bank konvensional dan bank syariah. Tetapi ada banyak perbedaan penting antara keduanya. Perbedaannya terkait dengan pembiayaan perusahaan, struktur organisasi, pertimbangan hukum, dan tempat kerja. Masyarakat perlahan mulai memahami perbedaan yang jelas antara bank syariah dan bank konvensional, khususnya yang berkaitan dengan sistem bunga (*interest*).

13. Produk dan Jasa Bank Syariah Indonesia

Bank syariah mempunyai beberapa produk yang menggunakan prinsip syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, wadia, salam dan istishna. Sesuai dengan tujuan. Perbankan Syariah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Islam. Keberhasilan suatu perusahaan Perbankan

Syariah sala satunya dilihat dari kinerja keuangan yang menunjukkan keadaan baik.³⁹

Produk bank syariah dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu:⁴⁰

1) Prinsip Jual Beli (*Bay*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Prinsip ini dibagi sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

b) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum tersedia, artinya barang diserahkan secara Tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai (*Cash*). Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

³⁹Hamida, Ambas, and Kulkarni Kulkarni. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah" *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economikc and Business* 3.1 (2021)

⁴⁰Rachmad Robbi, "Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol 5, 2022 ISSN 29r, Nasional Tahunan, Akademik Ekonomi, Ilmu Vol, Studi Pembangunan86-9205" 6 (2023): 212–19, https://www.mendeley.com/catalogue/0138c5f9-e59e-3094-9692-c89543-ee5841/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B031f3fbc-d84d-4c24-b579-5a80d45eac78%7D.

c) Pembiayaan *Istishna*

Produk *Istishna* memiliki kesamaan pada produk *salam*, tapi dalam *Istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Skim *Istishna* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2) Prinsip Sewa (*ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya, pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa.⁴¹

3) Prinsip Bagi Hasil

Adapun prinsip bagi hasil pada bank syariah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang ingin bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara Bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka Bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*), mempercayakan sejumlah modal kepada

⁴¹Dara Fitriani and Nazaruddin Nazaruddin, "Ijarah Dalam Sistem Perbankan Syariah," *Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law* 1, no. 1 (2022): 37–52, <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i1.895>.

pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan, untuk pembagian keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan dari kedua belah pihak.

4) Akad Pelengkap

Adapun akad pelengkap pada bank syariah sebagai berikut:

a) *Hiwalah*

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

b) *Rahn*

Rahn atau biasa diartikan Gadai bertujuan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

c) *Qard*

Qardh adalah pinjaman uang. Di perbankan, *qards* biasanya digunakan dalam empat cara berbeda: sebagai pinjaman tunai, pinjaman untuk usaha kecil, pinjaman untuk administrator bank, dan pinjaman untuk tabungan haji.

d. *Wakalah*

Wakalah diterapkan di perbankan ketika konsumen memberikan izin kepada bank untuk bertindak atas namanya sambil memberikan layanan tertentu, seperti pengiriman uang dan indikator.

e. *Kafalah*

Bank garansi dapat diberikan untuk memastikan pemenuhan kewajiban pembayaran. Nasabah mungkin diminta oleh bank untuk menyetor sejumlah uang tertentu sebagai *rahn* untuk hak istimewa ini. Dana ini juga dapat ditransfer ke bank secara *wadi'ah*. Bank menerima pembayaran dari layanan ini sebagai pembayaran

untuk layanan yang diberikan.

b. Produk Penghimpunan Dana

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*.⁴²

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad mudharabah* yang diterapkan pada produk giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpanan atau deposito bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu:

3) *Mudharabah Mutlaqah* (URIA)

Dalam *mudharabah mutlaqah* (URIA=*Unrestricted Investment Account*), tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apa pun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpan itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu,

⁴²Dian Aprissa and Muhammad Yazid, "Analisis Penghimpunan Dana Bank Syariah Melalui Akad Mudharabah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 2 (2022): 163–72, <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1525>.

ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu.

4) *Mudharabah Muqayyadah* (RIA)

Mudharabah muqayyadah adalah akad antara *shahibul maal* (pemilik dana) dengan *mudharib* (pengelola dana) dengan beberapa persyaratan terkait penggunaan dana diawal. Adapun *nisbah* bagi hasil disepakati diawal untuk dibagi bersama, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Produk Jasa

Adapun produk jasa pada bank syariah sebagai berikut:⁴³

1) *Sharf* (*Jual Beli Valuta Asing*)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

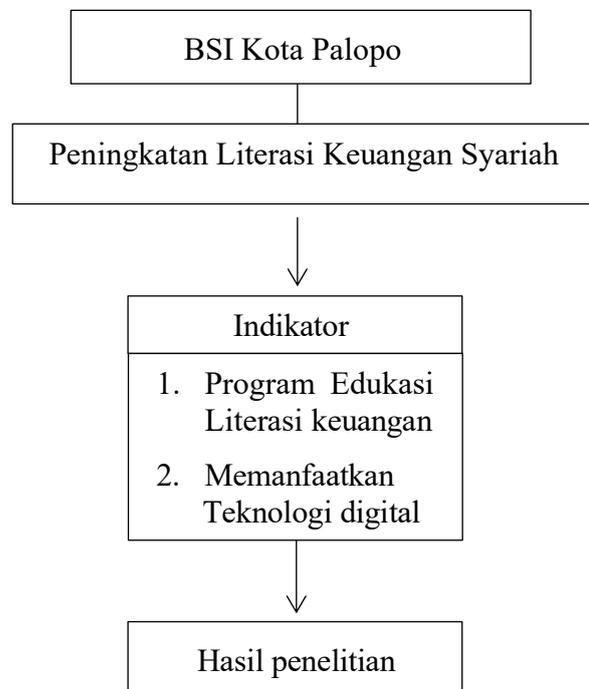
2) *Ijarah* (Sewa)

Menurut bahasa, *ijarah* adalah menjual manfaat. Sedangkan menurut istilah syarak menurut pendapat ulama Hanafiyah, *ijarah* adalah akad atas suatu kemamfaatan dengan pengganti. Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan dan jasa tata laksana administrasi dokumen. Bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

⁴³Mohammad Ghazali Nur Kasanah, 'Analisis Hukum Terhadap Praktik Produk Jasa Perbankan Syariah (Fee Based Service)', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12 (2022), 98<file:///C:/Users/sartia/Downloads/51-Article Text-97-1-10-20190416.pdf>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan hubungan antara teori dan konsep yang berbeda yang digunakan dalam perumusan masalah. Oleh karena itu, peneliti dituntut merespon secara teoritis topik penelitian sebelum terjun ke lapangan atau mengumpulkan data. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan bagaimana peningkatan literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BSI Kota Palopo. Dimana peneliti ingin mengetahui Bagaimana Strategi BSI Kota Palopo Dalam Melaksanakan Program Literasi dan Edukasi Keuangan Syariah, serta Bagaimana Upaya BSI Cabang Palopo Dalam Memanfaatkan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen dalam pengambilan sumber data yang dilakukan secara purposive dan *snowball*.⁴⁴ Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek atau peristiwa yang akan diteliti dengan menggunakan metode-metode yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun Pendekatan sosiologis adalah pendekatan untuk mengkaji apakah konsep yang ditawarkan kepada masyarakat itu sesuai dengan kondisi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Bagaimana Strategi Bank Syariah Indonesia KCP Palopo dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penelitian ini hanya berfokus pada strategi yang digunakan oleh BSI Cabang Palopo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Kota Palopo.

⁴⁴ Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, NTB: Mataram University Press,(2023).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bank Syariah Indonesia KCP Palopo JL. Andi Djemma Salekoe, Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun rencana penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan.

D. Subjek/Informan Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasa yang sering dilihat pada suatu penelitian, manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaanya akan diteliti adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yakni;

1. Informan Kunci yaitu Marketing Pemasaran Bank Syariah Indonesia KCP Palopo.
2. Informan Pendukung yaitu pihak Pegawai Ruma Sakit Palammai, Majelis Taklim di Balandai, UMKM di Lapangan Pancasila Palopo dan Staf Prodi Perbankan Syariah UIN Palopo.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan berbagai informasi dan data terkait objek penelitian, yakni.⁴⁵

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi dan wawancara di Bank Syariah KCP Palopo.

⁴⁵M Sari, M. S., & Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–15.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengumpulan data dan melakukan penelitian, penggunaan instrument sangatlah penting. Karena instrument manjadi alat yang akan memberikan informasi tarkait suatu yang sedang diteliti. Menurut Purwanto 2018, instrument penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk melakukan pengumpulan data atau informasi dalam penelitian.⁴⁶ Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara, alat tulis (buku dan pulpen), alat perekam suara (telepon genggam) dan alat dokumentasi (kamera).

Adapun juga yang menjadi salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena dalam melakukan sebuah penelitian, kehadiran peneliti sangatlah penting, karena peneliti wajib berinteraksi dengan lingkungan dan manusia guna memperoleh informasi yang nyata dan sesuai fakta.⁴⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, berikut merupakan beberapa teknik yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian:⁴⁸

1. Observasi

Untuk mendapatkan informasi yang valid peneliti harus melakukan observasi lapangan untuk dapat mengamati kondisi objek penelitian dan untuk dapat melihat berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

⁴⁶I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, ed. by Teddy Fiktorius (Denpasar: Mahameru Press, 2020).

⁴⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Cetakan 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2022).

⁴⁸Syafrida Hafni Sahir, *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022*, 2022.)

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada Pimpinan dan staf Bank syariah KCP Palopo. untuk mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab yang terstruktur yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang juga digunakan untuk melengkapi informasi yang dihasilkan dari responden. Dokumentasi menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis baik itu dalam bentuk buku, dokumen-dokumen dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menghasilkan kebenaran yang akurat, maka dari itu pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi.

Menurut Sugiyono, triangulasi dapat dikatakan sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan sebuah data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹ Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan atau dapat dikatakan sebagai strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu dan metode yang berbeda. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan pengecekan data dari

⁴⁹Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), 213–14. <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGUNAAN-MEDIA-VIDEO-CALL-DALAM-TEKNOLOGI-Pratiwi/869d36d7aa4538b537a0fb69d4466a25b0367f4b>

berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan dua macam cara, yakni:⁵⁰

1. Triangulasi sumber

Dalam menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Misalnya dalam menguji data terkait gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah didapatkan dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang memberikan tugas dan ke teman kerja yang menjalin hubungan kerjasama. Dalam penelitian kualitatif, data dari ketiga sumber ini akan dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah didapatkan diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila teknik pengecekan tersebut menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, agar dapat memastikan data mana yang dianggap benar .

⁵⁰Bambang Arianto, "Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif" 251 (2022).

I. Teknik Analisi Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁵¹

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai memilih, merangkum sesuatu yang pokok, berfokus pada faktor-faktor yang penting dan menyederhanakan data hasil penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil pengamatan dan selanjutnya dapat lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Reduksi data akan terus berlanjut selama penelitian masih dilakukan.

2. Penyalinan data

Penyajian data berarti sekumpulan informasi yang telah direduksi dan disusun secara sistematis yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulannya. Proses ini merupakan penyusunan informasi yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Dengan melakukan penyajian data, peneliti dapat lebih mudah untuk memahami kondisi yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Adapun langkah analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dimana pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan

⁵¹Hengki Wijaya Helaludin, *'Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik'*, (2022); hlm 33

kesimpulan terhadap panafsiran data serta memberikan penjelasan dari data yang teah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan diharapkan dapat mampu memberikan penemuan baru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah BSI Cabang Palopo

Krisis multifaset yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 dan membawa kebijakan tersendiri ke awal sejarah sistem perbankan syariah merupakan awal sejarah singkat Bank Syariah Indonesia (BSI). Gagasan tentang sistem yang dapat melindungi ekonomi dari prospek bencana berkepanjangan pertama kali muncul selama krisis ekonomi Bank konvensional⁵².

Bank Syariah memainkan peranan sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Eksistensi industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun waktu tiga dekade ini, mulai dari investasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ketahun. Namun tidak dengan Bank syariah yang dimiliki oleh Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah⁵³.

Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan 19 Jumadil Akhir 1442 H sebagai penanda sejarah bersatunya BSM, BNIS dan BRIS menjadi satu kesatuan, yakni Bank Syariah Indonesia. Penyatuan ini akan menggabungkan keunggulan dari ketiga Bank Syariah tersebut kemudian menciptakan pelayanan yang makin

⁵²Nabila Kurnia Pangestuti and Bahtiar Effendi, "Resesi Dan Dampaknya Terhadap Perbankan Syariah Indonesia" 3, no. 2 (2024): 356–66.

⁵³Ahmad Yudhira, "Dinamika Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: Analisis Komprehensif," *Jurnal Syiar-Syiar* 3, no. 2 (2023): 34–45, <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i2.1074>.

memuaskan, jangkauannya makin meluas, dan mempunyai kapasitas pemodalan yang lebih bermutu.⁵⁴

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Margenya ketiga Bank Syariah tersebut merupakan upaya dalam mewujudkan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, yang diinginkan sebagai kekuatan baru bagi pembangunan ekonomi pada tingkat nasional dan bekerjasama pada kesejahteraan masyarakat luas. Dengan hadirnya BSI dapat menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang moderen, umum serta memberi kebaikan (Rahmatan Lil Aa,Lamin).⁵⁵

BSI Cabang Palopo adalah lembaga keuangan bank yang bergerak di sektor layanan syariah yang berlokasi di Jl.Andi Djemma NO.150, Salekoe, Kec. Wara Tim., Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“ Top 10 Global Islam Bank”

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasaba dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T ditahun 2025

⁵⁴Alif Ulfa, “Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1101–6, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>.

⁵⁵Heri Irawan, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya, “Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional,” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–58, <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>.

- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbagai kinerja.

3. Produk-Produk BSI Cabang Palopo

a. Produk Pembiayaan

1) Mikro Kur

Kur Mikro adalah pembiayaan modal kerja dan investasi dengan limit lebih besar. Pelanggan yang memiliki nilai nominal antara Rp.10 juta dan Rp. 50 juta sudah bisa mengajukan Mikro Curr.

2) Kur Kecil

Fasilitas pembiayaan yang ditujukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafon di atas Rp 51 juta sampai dengan Rp 500 juta.

3) BSI Griya

Wujudkan rumah idaman anda, langkah mudah menuju kebaikan. Angsuran tetap dan terencana, prinsip jual memastikan angsuran sesuai kesepakatan BSI antara nasabah dengan Bank, pengajuan pembiayaan rumah dan online cepat.

Biaya rendah skema layanan syariah yang memastikan bahwa setiap biaya sesuai dengan tujuannya.⁵⁶

4) BSI Mitraguna Berkah

Pembiayaan mitraguna tanpa pelebaran dengan berbagai keuntugan dan kemudahan bagi karyawan *paypoll* di BSI. Limit pembiayaan dokter hingga Rp 2 miliar, karyawan hingga Rp 1,5 miliar, tenor hingga 15 tahun, proses mudah dan cepat, cicilan ringan dan *payroll* BSI.

5) BSI OTO

Layanan pembiayaan pemilikan kendaraan(mobil baru dan mobil bekas) dengan cara muda dan cicilan tetap, jangka waktu pembiayaan ampai dengan 7 tahun, angsuran tetap sampai jatuh tempo, DP mulai dari 0%

6) BSI Pensiun Berkah

Pembiayaan yang diberikan kepada penerima manfaat pension bulanan antara lain : ASN pension dan ASN janda pension, pensium BUMN/BUMD. Pensiun dan pensiunan janda ASN/PNS yang belum memasuki masa pension TMT namun telah mendapatkan surat keputusan pension. Limit pembayaran hingga Rp 350 juta dan tenor panjang 15 tahun.

7) BUM Komersial

BUM merupakan produk yang dikelola atau di keluarkan dan dijalankan oleh bank itu sendiri. Pada produk BUM, batas maksimal pembiayaan adalah 200 juta yang ditujukan untuk investasi, modal kerja dan konsumsi.

⁵⁶Devianita Devianita, "Penerapan Akad Ijarah Dalam Produk Pembiayaan Bank Syariah," *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2021): 43–55, <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i1.236>.

8) Gadai dan Cicil Emas

Produk pinjaman agunan berupa emas untuk memperoleh uang tunai secara muda, aman dan biaya ringan. Barang atau *Rahn* dari Bank Syariah Indonesia KCP Palopo menawarkan kredit atau pinjaman dengan jaminan perhiasan dan emas batangan.

b. Produk Tabungan

1) Tabungan *Easy Mudharaba*

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthalaqah*, yang menyatakan bahwa nasabah sebagai pemilik dana memberikan keleluasan kepada bank sebagai pengelola dana untuk menggunakan dananya dalam usaha yang sesuai syariah dan menguntungkan dengan sistem bagi hasil.

2) Tabungan Haji Muda Indonesia

Tabungan *Mabrur* adalah tabungan berbasis rupiah yang bertujuan untuk membantu pengguna dalam menyimpan uang untuk perjalanannya. Nasabah dapat membuat rekening tabungan mabrur tidak hanya untuk keperluan ibadah haji tetapi juga untuk perjalanan umrah.

3) Tabungan Bisnis

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlakah* mata uang rupiah yang memberikan bebas biaya RTGS, transfer SKN dan setoran kliring masuk melalui *teller* dan *Net Banking* serta dapat memfasilitasi transaksi untuk segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar.⁵⁷

⁵⁷Muhammad Faisal Alfarisyi and Muhammad Ikhsan Harahap, "SURPLUS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS Implementasi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Minat Nasabah Menggunakan Produk Tabungan Haji Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)," *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 234–45.

4) Tabungan Berencana

Tabungan berencana BSI merupakan dana impanan berjangkah syariah yang memberikan proporsi bagi hasil yang berlapis serta kepastian pencapaian target simpanan yang telah ditetapkan.

5) BSI tabungan pendidikan

Tabungan pendidikan BSI merupakan pilihan tabungan untuk perencanaan pendidikan. Dana cadangan ini menetapkan simpanan dasar bulan ke bulan sebesar Rp 100.000 dan limit Rp10.000.000.

6) Tabungan Sempel (Simpanan Pelajar)

Dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan, tabungan dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* untuk pelajar yang diterbitkan secara rasional oleh bank syariah di Indonesia. Akad tersebut memiliki fitur yang menarik, persyaratan yang mudah dan dirancang untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

7) BSI Tabungan

Dengan cara mudah dan ringan yang sama seperti yang digunakan oleh Bank-Bank di Indonesia, tabungan dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* dimaksudkan untuk membantu masyarakat miskin maupun umum mendapatkan akses saja keuangan.

8) *Basic Saving Account*

Tabungan dasar dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* adalah rekening literasi dari OJK dengan persyaratan sederhana dan ringan yang ditawarkan

bersama perbankan Indonesia untuk mendorong tabungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9) Tabungan Efek Syariah

Tabungan syariah yang beroperasi dengan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* memungkinkan penarikan dan penyetoran setiap saat selama jam kerja reguler di bank atau ATM.

10) BSI Tabungan Pensiun

Nasaba perorangan yang terdaftar pada lembaga pengelolaan pension yang tela bekerja sama dengan bank berhak mendapatkan tabungan dengan pilihan akad *wadiah yad dhamanah* atau *mudharabah*.

11) BSI Tabungan Junior

Tabungan bagi pelajar dan anak di bawa usia 17 tahun untuk mensosialisasikan budaya menabung sejak dini. Tabungan BSI *Payroll* merupakan produk tabungan unuk yang di rancang khusus untuk nasabah *Payroll* dan Nasaba *Migran*. Diperole dari tabungan *wadiah mudharaba* biasa.

12) BIS Tabungan Mahasiwa

Menyimpan dana dengan akad wadiah dari mahasiswa perguruan tinggi perguruan tinggi swasta (PTN/PTS) atau perwakilan dari organisasi Yayasan Afiliai Asosiasi profesi yang bekerja sama dengan bank.

13) BSI Tabungan *Classic*

Hasanah Card milik bank syariah Indonesia merupakan kartu pembiayaan syariah yang dapat digunakan baik sebagai kartu kredit maupun pembiayaan.

Level terendah kartu limit produk Hasana Card hanya Rp4000.000 dan 6000.000.

14) BSI Tabungan Kolektif

Tabungan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek bagi pegawai lembaga atau pekerja kontrak berdasarkan perjanjian kerja sama.

15) BSI Tabungan Payroll

Tabungan khusus adalah produk yang merupakan turunan dari tabungan Wadiah/Mudharabah regular namun ditujukan khusus untuk nasabah payroll dan nasabah migran.

16) BSI Tabungan Prima

Produk simpanan dengan akad Mudharabah dan wadiah yang menawakan berbagai kemungkinan serta ditujukan berbagai nasabah individu berpenghasilan tinggi.

17) BSI Giro Rupiah

Dana yang di tempatkan dari pihak yang dikendalikan dengan pilihan akad *Wadiah Yad Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlakah* dapat di tarik sewaktu-waktu dengan menggunakan debit,cek, Bilyet Giro,alat perintah pembayaran lainnya, atau peminda bukuan untuk mendukung usaha perseorangan dan bukan perseorangan dalam mata uang rupiah.

18) BSI Deposito

Bank syariah Indonesia mengeluarkan jenis investasi berjangka yaitu deposito BIS Rupiah. Akad Mudharabah digunakan untuk mengelola investasi yang satu ini baik untuk nasabah swasta maupun nasabah bisnis dan rupiah.

Pelanggan memiliki opsi untuk memilih dari kerangka waktu satu, tiga, enam, atau dua belas bulan.

4. Karakteristik Informan

Karakteristik informan adalah informasi dasar yang menggambarkan profil atau latar belakang informan dalam sebuah penelitian. Berikut karakteristik informan dalam penelitian ini.

No	Nama	Jenis kelamin	Umur/Usia	Profesi
1	Adhim Bari	Laki-Laki	30	Stap Marketing BSI Palopo
2	Ismail ,S.Kom.I.	Laki-Laki	29	Stap Prodi UIN Palopo
3	Reni	Perempuan	32	Majelis Taklim
4	Ita	Perempuan	40	Pegawai RS Palammai Palopo
5	Febi	Perempuan	28	Pengusaha UMKM

Sumber: Data diolah, 2025

B. Hasil Penelitian

1. Strategi BSI Cabang Palopo dalam Melaksanakan Program Literasi Edukasi Keuangan Syariah

a. Edukasi Masyarakat

Pelatihan dan Seminar BSI Cabang Palopo mengadakan berbagai pelatihan dan seminar yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep keuangan syariah. Sasaran kegiatan ini meliputi kelompok masyarakat umum, pengusaha kecil dan menengah (UMKM), serta komunitas berbasis keagamaan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan produk perbankan

syariah, manajemen keuangan berbasis syariah, serta strategi investasi halal. Dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan regulasi melalui Surat Edaran Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat, yang menjadi pedoman bagi bank syariah dalam menjalankan program edukasi keuangan syariah. Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Adhim Bari selaku pegawai BSI Cabang Palopo:

“Mengenai programnya itu kami telah melakukan sosialisasi berkunjung ke masyarakat atau nasabah-nasabah BSI. Dalam hal ini kita mensosialisasikan produk yang ada di BSI, semua produk di BSI kita jelaskan, kita kasih pemahaman bahwa produk apa saja yang ada di BSI supaya semua nasabah tahu produk apa saja yang ada di BSI. Selain sosialisasi juga kita dorong langsung ke rumah nasabah, jadi perorangan itu kita prospek, kita sehering – sehering ini, kita tawarkan bagaimana produknya BSI. Nah ini yang sering kami lakukan biasa ketemu nasabah, kaya di IAIN kami datang berkunjung menawarkan kepada dosen-dosen, staf dan juga mahasiswa. Kemudian juga kami berkunjung ke beberapa rumah sakit yang ada di Palopo, kemarin kami baru baru berkunjung sosialisasi di rumah sakit Palammai. Contohnya juga dulu kami pernah mendatangi beberapa kelompok majelis taklim yang ada di Palopo, untuk memberikan edukasi sekaligus memperkenalkan produk-produk BSI.”⁵⁸

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa BSI Cabang Palopo aktif dalam melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat melalui berbagai metode, seperti sosialisasi langsung, kunjungan ke institusi pendidikan, serta door-to-door untuk meningkatkan pemahaman nasabah mengenai produk perbankan syariah.

Edukasi bagi masyarakat umum, BSI Cabang Palopo juga melakukan program literasi keuangan syariah di lingkungan pendidikan, seperti sekolah dan perguruan tinggi. Program Sosialisasi Kegiatan ini melibatkan kunjungan ke sekolah-sekolah dan kampus untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep keuangan syariah kepada pelajar dan mahasiswa. Program ini bertujuan

⁵⁸Adhim Bari *Pegawai BSI KCP Palopo* wawancara pada tanggal 6 Desember 2024

untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya sistem keuangan syariah sejak dini serta memberikan wawasan mengenai produk-produk keuangan syariah yang dapat mereka manfaatkan di masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rino (2022) mengenai pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, ditemukan bahwa salah satu kendala utama dalam adopsi layanan perbankan syariah adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan yang tersedia.

Wawancara dengan Bapak Ismail, S.Kom.I selaku staf prodi Perbankan Syariah Fakultas FEBI di kampus IAIN Palopo:

“Iya pernah, yang saya ingat pegawai BSI pernah datang kemari awalnya dalam rangka silaturahmi setelah itu dia membagikan kami brosur sekaligus menjelaskan dan memperkenalkan produk BSI. Itu yang menawarkan produk-produk yang menabung, tabungan haji, emas juga menawarkan kalau ini bisa di kredit, begitu yang dia jelaskan kepada kami.”⁵⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BSI Cabang Palopo di lingkungan kampus merupakan bagian dari upaya memperkenalkan produk perbankan syariah kepada mahasiswa dan staf akademik, dengan tujuan meningkatkan kesadaran serta adopsi produk-produk keuangan syariah. Agar materi edukasi tetap relevan dengan perkembangan industri keuangan syariah dan teknologi, BSI Cabang Palopo terus memperbarui modul edukasi keuangan syariah.

Wawancara dengan Ibu Febi selaku pengusaha UMKM di pancasila kota Palopo:

⁵⁹Ismail S.Kom.I.Stap *Prodi Perbankan Syariah Fakultas FEBI Kampus IAIN Palopo* wawancara pada tanggal 10 Desember 2024

“Iya perna, begini dek klo soal sosialisasinya saya kuran ingatmi juga apa saja itu yang disosialisasiakna, tapi klo soal sosialisasinya itu perna, yang saya liat juga dia ada kan kegiatan senam pagi dan juga even event lain jadi rame karna banyak juga masyarakat ikut senam pagi.”⁶⁰

Menurut Ibu Febi selaku pengusaha UMKM di Pancasila kota palopo, BSI Palopo perna adakan kegiatan sosialisasi dengan mendatangi masyarakat secara langsung seperti pelaku UMKM di Pancasila Kota Palopo yang dirangkaikan dengan kegiatan senam pagi dan event event lain.

Pengembangan Materi Literasi Keuangan BSI secara berkala merevisi dan menyusun kembali materi edukasi agar sesuai dengan tren terbaru dalam industri keuangan syariah dan regulasi yang berlaku. Modul ini mencakup berbagai aspek, mulai dari konsep dasar keuangan syariah hingga penerapan teknologi dalam perbankan syariah. Dengan adanya pembaruan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan tertarik untuk menggunakan produk keuangan syariah.

b. Kemudahan Akses Informasi

Kemudahan akses informasi menjadi salah satu strategi utama BSI Cabang Palopo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Akses informasi yang mudah dan cepat memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai layanan dan produk keuangan syariah.

1) Portal Informasi Keuangan

BSI Cabang Palopo menyediakan portal informasi keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai produk dan layanan perbankan syariah. Portal ini berisi berbagai materi edukasi, panduan penggunaan produk, serta berita terbaru terkait perbankan syariah. Selain itu,

⁶⁰Ibu Febi *pengusaha UMKM di Pancasila palopo* wawancara pada tanggal 22 juni 2025

portal ini juga menyediakan fitur interaktif yang memungkinkan masyarakat untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan respons dari tenaga ahli.

2) Media Sosial BSI

Media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam menyebarkan informasi mengenai literasi keuangan syariah. BSI Cabang Palopo secara aktif mengelola akun media sosialnya untuk memberikan edukasi, menjawab pertanyaan masyarakat, serta mempublikasikan program literasi keuangan yang sedang berjalan. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, BSI dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan media sosial, seperti kurangnya respons cepat terhadap pertanyaan nasabah serta keterbatasan konten edukatif yang dipublikasikan secara berkala.

3) Call Center/Customer Service

Layanan call center dan customer service juga menjadi bagian penting dalam strategi literasi keuangan syariah. Masyarakat dapat menghubungi layanan ini untuk mendapatkan informasi langsung terkait produk dan layanan keuangan syariah. BSI Cabang Palopo berupaya meningkatkan kualitas layanan ini agar lebih responsif dalam menangani pertanyaan dan keluhan nasabah. Selain itu, terdapat layanan chatbot berbasis AI yang dapat memberikan jawaban otomatis terhadap pertanyaan umum masyarakat, sehingga mempermudah akses informasi secara instan.

4) Akses Informasi Melalui Aplikasi Digital

Melalui portal dan media sosial, BSI Cabang Palopo juga memanfaatkan aplikasi digital seperti BSI Mobile untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengakses panduan layanan, berita terkini seputar perbankan syariah, serta fitur interaktif seperti konsultasi langsung dengan customer service. Dengan adanya aplikasi digital ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi keuangan syariah kapan saja dan di mana saja.

Dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Adhim Bari selaku Pegawai BSI Palopo yaitu sebagai berikut:

“Tentunya hadirnya aplikasi digital BSI dapat mempermudah nasaba dalam mengakses informasi mengenai produk dan layanan BSI. Yaitu dengan melalu mobile bangkin dan juga situs resmi BSI, dari situ nasaba dapat menggali informasi yang telah tersedia”⁶¹

Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa BSI Cabang Palopo menggunakan aplikasi digital sebagai akses informasi dalam menyasar berbagai segmen masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Strategi yang paling efektif adalah pertemuan langsung dengan masyarakat, di mana BSI dapat menjelaskan secara langsung manfaat dan produk perbankan syariah kepada calon nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa selain memanfaatkan teknologi dan media digital, pendekatan personal tetap menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

⁶¹ Adhim Bari, *Pegawai BSI KC Palopo* wawancara pada tanggal 6 Desember 2024

c. Penguatan Produk

Penguatan produk menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Hal ini mencakup inovasi produk, promosi yang efektif, serta transparansi informasi yang lebih baik.

1) Inovasi Produk

BSI Cabang Palopo terus berupaya menghadirkan inovasi dalam produk-produk keuangan syariah agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa inovasi yang dilakukan meliputi peningkatan fitur digital banking, pengembangan produk tabungan berbasis syariah yang lebih fleksibel. Selain itu, BSI juga melakukan kajian berkala guna menyesuaikan produk-produk keuangan syariah dengan kebutuhan ekonomi masyarakat setempat.

2) Promosi Produk

Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah, BSI Cabang Palopo melakukan berbagai strategi promosi. Salah satunya adalah dengan mengadakan kampanye digital melalui media sosial. Promosi juga dilakukan melalui kerja sama dengan institusi pendidikan dan komunitas lokal agar informasi mengenai produk syariah dapat lebih luas tersebar. Strategi pemasaran digital melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube juga terus dikembangkan untuk menjangkau lebih banyak calon nasabah. Dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Reni selaku pegawai Rumah Sakit Palammai Tandi di Palopo:

“Iya pernah, sering pihak BSI berkunjung ke sini, waktu itu awalnya kami senam pagi bersama pegawai BSI yang datang ke sini, setelah itu dilanjutkan

dengan sosialisasi, yang saya ingat itu pihak BSI mensosialisasikan aplikasi baru, yang na jelaskan itu keunggulan dan manfaatnya, dia juga membagi-bagikan brosur natakarkan kijuga produknya seperti cicilan emas, tabungan haji juga, itu yang saya ingat.”⁶²

Menurut Ibu Reni, BSI Cabang Palopo pernah berkunjung ke Rumah Sakit Palammai Tandi dalam rangka sosialisasi yang diawali dengan aktivitas senam pagi bersama para pegawai rumah sakit. Setelah itu, BSI melanjutkan dengan sesi sosialisasi mengenai aplikasi baru serta memperkenalkan berbagai produk unggulan seperti cicilan emas dan tabungan haji. Hal ini menunjukkan bahwa BSI tidak hanya mengandalkan metode promosi digital tetapi juga pendekatan langsung yang lebih interaktif dan melibatkan komunitas lokal.

d. Kolaborasi dengan stakeholder

Dalam upaya memperluas literasi keuangan syariah, BSI Cabang Palopo menjalin kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

1) Kerja Sama dengan OJK dan DSN-MUI

BSI Cabang Palopo bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam mengembangkan program literasi keuangan syariah. OJK berperan dalam regulasi dan pengawasan kegiatan perbankan syariah, sedangkan DSN-MUI memberikan fatwa dan pedoman yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Melalui kerja sama ini, BSI dapat menyelenggarakan seminar, pelatihan, dan kampanye edukasi keuangan syariah dengan dukungan regulasi dan landasan hukum yang kuat.

⁶²Ibu Reni Pegawai *Rumah Sakit Rumah Sakit Palammai Tandi Palopo* wawancara pada tanggal 11 Desember 2024

2) Bermitra dengan Komunitas

Selain menjalin kerja sama dengan lembaga resmi, BSI Cabang Palopo juga aktif bermitra dengan berbagai komunitas lokal, termasuk komunitas bisnis, kelompok pengajian, serta organisasi kepemudaan. Program edukasi yang dilakukan bersama komunitas ini lebih bersifat personal dan langsung menysasar kelompok masyarakat yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang keuangan syariah. Melalui kemitraan ini, BSI dapat lebih efektif menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas dan meningkatkan inklusi keuangan syariah. Dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Ita selaku Majelis Taklim Kelurahan Balandai Kecamatan Bara:

“Yang saya ingat kalau kedatangan pegawai BSI yang berkunjung ke kami itu pernah. Pada saat itu kami sedang di masjid pengajian, sesudah itu pegawai Bank Syariah meminta waktu sebentar, awalnya yang disampaikan hadir dalam rangka untuk silaturahmi, setelah itu membagikan kami semacam brosur, sekaligus menjelaskan produk apa saja yang ada di Bank Syariah, seperti tabungan haji dan juga cicilan emas.”⁶³

Menurut Ibu Ita, kegiatan sosialisasi yang dilakukan BSI Cabang Palopo pada komunitas majelis taklim di Kelurahan Balandai menunjukkan upaya BSI dalam menjangkau kelompok masyarakat secara langsung. Melalui pendekatan ini, BSI dapat menyampaikan informasi dengan lebih personal dan efektif. Dengan adanya kolaborasi ini, BSI Cabang Palopo semakin memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan syariah yang berkomitmen dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

⁶³Ibu Ita *Majelis Taklim Kelurahan Balandai Kecamatan Bara*, wawancara pada tanggal 22 Desember 2024

e. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu aspek utama dalam mendukung literasi dan edukasi keuangan syariah di masyarakat.

1) Aplikasi Keuangan Syariah

BSI Cabang Palopo telah mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi keuangan syariah untuk memudahkan akses layanan perbankan syariah bagi masyarakat. Aplikasi ini memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti pembukaan rekening, transfer dana, serta investasi berbasis syariah secara lebih mudah dan cepat. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur edukatif terkait produk BSI

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat penggunaan aplikasi keuangan syariah di Palopo masih tergolong rendah karena beberapa faktor, seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses teknologi bagi sebagian masyarakat, serta minimnya pemahaman akan manfaat aplikasi tersebut. Oleh karena itu, BSI Cabang Palopo perlu meningkatkan strategi promosi dan edukasi mengenai aplikasi keuangan syariah agar lebih banyak masyarakat yang memahami dan menggunakannya secara aktif. Peningkatan fitur aplikasi juga menjadi perhatian utama agar lebih user-friendly dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Bapak Adhim Bari selaku Pegawai BSI Palopo:

“Kami telah memanfaatkan teknologi Aplikasi dalam berbagai layanan perbankan untuk dapat menjangkau masyarakat secara luas, selain itu juga dengan hadirnya aplikasi Byond by BSI telah menghadirkan fitur-fitur baru yang membantu dan dapat meningkatkan literasi masyarakat, seperti dilengkapi dengan fitur ke Islaman contohnya, pengingat sholat, penunjuk arah kiblat serta penunjuk lokasi mesjit terdekat., dan juga adanya fitur

dimana setiap produk itu telah di lengkapi referensi sebagai dasar hukum produk tersebut, sehingga dapat meyakinkan dan menamba pemahaman nasaba terkait produk-produk BSI..”⁶⁴

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa BSI Cabang Palopo memiliki memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan program literasi keuangan syariah. BSI telah meningkatkan fitur-fitur yang dapat memenuhi dan membantu kebutuhan masyarakat.

f. Monitoring atau Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas program literasi edukasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BSI Cabang Palopo.

1) Survei Literasi ke Lingkungan

BSI Cabang Palopo secara berkala melakukan survei literasi keuangan syariah di lingkungan masyarakat untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep dan produk keuangan syariah. Survei ini mencakup berbagai aspek, seperti tingkat pemahaman masyarakat, tingkat penggunaan produk perbankan syariah, serta kendala yang dihadapi dalam mengakses layanan keuangan syariah. Hasil survei digunakan untuk merancang strategi edukasi yang lebih efektif dan menyesuaikan materi edukasi dengan kebutuhan spesifik. Hal tersebut dinyatakan oleh Pegawai BSI Palopo, Bapak Adhim Bari:

“Tentunya hal itu perlu untuk dilakukan, olehnya itu sebelum kami melaksanakan program literasi keuangan syariah pada masyarakat, kami membuat dulu laporan rancangan edukasi dan laporan pelaksanaan kegiatan, kami harus membuat rancangan tersebut agar mempermudah jalannya program literasi keuangan syariah pada masyarakat”⁶⁵

⁶⁴Adhim Bari, *Pegawai BSI KC Palopo*, wawancara pada tanggal 6 Desember 2024

⁶⁵Adhim Bari, *Pegawai BSI KC Palopo* wawancara pada tanggal 6 Desember 2024

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BSI Cabang Palopo dengan hasil survei untuk merancang strategi edukasi yang lebih efektif dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun edukasi menjadi tujuan utama, masih diperlukan evaluasi yang lebih jelas untuk menyesuaikan materi edukasi kebutuhan spesifik masyarakat sehingga dapat menerima informasi secara lebih objektif dan mendalam.

2) Evaluasi Penguatan Edukasi

Untuk memastikan program edukasi berjalan sesuai dengan tujuan, BSI Cabang Palopo juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas pelatihan, dan kampanye edukasi yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang telah dilakukan oleh BSI Cabang Palopo cukup efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program, seperti kurangnya tenaga edukator yang memiliki spesialisasi dalam keuangan syariah serta kurangnya metode pengajaran yang interaktif. Untuk mengatasi tantangan ini, BSI berencana untuk meningkatkan kapasitas tenaga edukator dengan memberikan pelatihan lanjutan serta mengembangkan metode edukasi berbasis teknologi, seperti webinar interaktif dan modul digital.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masyarakat lebih mudah memahami konsep keuangan syariah jika materi edukasi disampaikan dalam

bentuk studi kasus atau simulasi langsung. Oleh karena itu, BSI Cabang Palopo berupaya memperbanyak program edukasi berbasis pengalaman dengan melibatkan peserta dalam simulasi transaksi syariah dan studi kasus mengenai pengelolaan keuangan syariah.

Dengan penerapan strategi monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif, BSI Cabang Palopo dapat memastikan bahwa program literasi keuangan syariah berjalan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas edukasi keuangan syariah serta memperbaiki strategi edukasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2 Bagaimana Upaya BSI Cabang Palopo dalam Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah.

Sesuai dengan Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RPSI) 2020-2025, perbankan syariah di imbau untuk melakukan digitalisasi penawarannya. Pilar pertama Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RPSI) menempatkan digitalisasi perbankan syariah memiliki peran yang signifikan dalam membangun identitas perbankan syariah. Dalam rangka melayani nasabah secara efektif, efisien, cepat, dan nyaman dengan tetap menjamin keamanan transaksi perbankan syariah harus senantiasa mengembangkan infrastruktur berbasis teknologi. Hal ini didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi yang menuntut dunia tanpa batas.

Saat ini upaya Bank Syariah Cabang Palopo dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dalam meningkatkan literasi keuangan syariah

pada masyarakat dengan memanfaatkan aplikasi mobile banking yang dimiliki oleh Bank Syariah yakni *BSI Mobile* yang sekarang telah beralih ke aplikasi *Byond by BSI*. *Byond by BSI* sendiri sangat membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan dari segi finansial di mana nasabah dapat melakukan transaksi secara online tanpa harus mendatangi Bank Syariah serta masih banyak keunggulan dari aplikasi *Byond by BSI*. Hal tersebut dinyatakan oleh Pegawai BSI Palopo Bapak Adhim Bari:

“Iya kalau untuk pemanfaatan teknologi digital terkait dengan program literasi keuangan syariah, untuk saat ini kami memaksimalkan sosialisasi kepada nasabah terkait penggunaan Aplikasi baru nama Aplikasinya *Byond by BSI*, aplikasinya itu seperti *BSI mobile* jadi kalo ada *BSI Mobile* itu bisa beralih ke *Byond by BSI*, nah ini yang marak kami sosialisasikan kepada nasabah saat ini, tentunya kami menjelaskan apa saja keunggulan dan manfaat dan juga fitur-fitur baru yang ditawarkan aplikasi tersebut. Namun tidak semua juga nasabah kami tawarkan aplikasi tersebut tergantung dari segi umurnya, apakah nasabah tersebut masih mampu berinteraksi dengan smartphone atau tidak”.⁶⁶

Upaya pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital ini sejalan dengan misi Indonesia yang tengah menyongsong era revolusi industri 4.0 yaitu era dimana perkembangan teknologi bisa di aplikasikan di berbagai aspek. Pemanfaatan teknologi informasi untuk peningkatan literasi keuangan syariah dapat di kembangkan antara lain:

- a. Membuat suatu *platform* digital literasi sebagai media sosialisasi dan edukasi keuangan syariah yang bisa menjangkau diberbagai wilayah.
- b. Sejumlah media berbasis LSM yang dapat digunakan untuk *learning* ekonomi syariah yaitu pembelajaran interaktif jarak jauh.

⁶⁶Adhim Bari, *Pegawai BSI KC Palopo* wawancara pada tanggal 6 Desember 2024

- c. Media sosial seperti *whatsapp*, *telegram*, *facebook*, *instagram*, streaming seperti *zoom* dan *webinar*.

Bank Syariah Cabang Palopo memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, diman BSI Cabang Palopo memanfaatkan paltfrom sosial media seperti *whatsapp facebook* dan *instagram*. Hal tersebut dinyatakan oleh Pegawai BSI Palopo Bapak Adhim Bari:

“Kita biasa mensosialisasikan lewat media teknologi informasi sebagai sarana dalam melaksanakan edukasi, dalam hal ini media *whatsapp*, kita setiap hari meng share terus tentang prodak apa yang ada di BSI, pokonya tiap hari harus kita update tentang BSI di WA, kemudian di media sosial di Facebook, instagram juga, kalo di instagram itu yang memiliki akun itu dari BSI pusat”⁶⁷

C. Pembahasan

Bank Sayariah merupakan salah satu Industri keuangan Syariah yang bergerak di sektor jasa keuangan yang memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Dari perkembangan tersebut ternyata tidak sebanding dengan tingkat literasi atau pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah. Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat, Bank Syariah sebagai lembaga pelayanan keuangan masyarakat tentunya mampu berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Dimana OJK memberikan arahan bagi setiap jasa pelaku keuangan yang tertuang dalam SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

⁶⁷Adhim Bari, *Pegawai BSI KC Palopo* wawancara pada tanggal 6 Desember 2024

1. Strategi BSI Cabang Palopo dalam Melaksanakan Program Literasi Edukasi Keuangan Syariah

BSI Cabang Palopo memiliki strategi yang sistematis dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Strategi ini mencakup edukasi masyarakat, kemudahan akses informasi, penguatan produk, kolaborasi dengan stakeholder, pemanfaatan teknologi, serta monitoring dan evaluasi. Masing-masing strategi ini memiliki pendekatan yang beragam guna memastikan efektivitas program literasi keuangan syariah.

a. Edukasi Masyarakat

BSI Cabang Palopo aktif menyelenggarakan pelatihan dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan syariah. Sasaran edukasi mencakup masyarakat umum, , serta komunitas berbasis keagamaan. Program literasi keuangan ini sejalan dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Surat Edaran Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi literasi keuangan.

Hasil wawancara dengan pegawai BSI Cabang Palopo menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dilakukan melalui sosialisasi langsung ke masyarakat, kunjungan ke institusi pendidikan, serta metode door-to-door. Selain itu, BSI juga melakukan edukasi di lingkungan akademik seperti sekolah dan perguruan tinggi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sistem keuangan syariah dan produk-produk yang tersedia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rino (2022) menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam adopsi layanan perbankan syariah adalah kurangnya

pemahaman masyarakat terhadap produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, BSI perlu meningkatkan cakupan sosialisasi dan memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Kemudahan Akses Informasi

BSI Cabang Palopo berupaya meningkatkan literasi keuangan syariah melalui berbagai kanal informasi, seperti portal keuangan, media sosial, layanan call center, dan aplikasi digital. Keberadaan portal informasi keuangan memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap berbagai materi edukasi dan informasi terkait layanan perbankan syariah.

Media sosial juga menjadi sarana utama dalam menyebarkan informasi mengenai literasi keuangan syariah. Namun, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial adalah kurangnya respons cepat terhadap pertanyaan nasabah serta keterbatasan konten edukatif yang dipublikasikan secara berkala. Selain itu, layanan call center dan customer service turut menjadi bagian penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh informasi langsung mengenai produk dan layanan keuangan syariah melalui layanan ini. Dengan adanya chatbot berbasis AI, akses informasi menjadi lebih mudah dan instan.

BSI juga memanfaatkan aplikasi digital seperti BSI Mobile untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif mengenai keuangan syariah. Namun, tingkat penggunaan aplikasi keuangan syariah di Palopo masih tergolong rendah akibat kurangnya sosialisasi dan minimnya pemahaman masyarakat

terhadap manfaat aplikasi tersebut. Oleh karena itu, strategi promosi dan edukasi mengenai aplikasi digital perlu ditingkatkan.

c. Penguatan Produk

Penguatan produk menjadi strategi utama dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Inovasi produk dilakukan dengan meningkatkan fitur digital banking, mengembangkan produk tabungan syariah yang lebih fleksibel, serta menyediakan program pembiayaan yang lebih kompetitif.

Strategi promosi produk dilakukan melalui, kampanye digital, dan kerja sama dengan institusi pendidikan serta komunitas lokal. Berdasarkan hasil wawancara, BSI Cabang Palopo juga melakukan pendekatan promosi yang lebih interaktif, seperti mengadakan sosialisasi di rumah sakit dan komunitas lokal. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk perbankan syariah.

d. Kolaborasi dengan Stakeholder

BSI Cabang Palopo menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas jangkauan program literasi keuangan syariah. Kerja sama dengan OJK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) bertujuan untuk memastikan bahwa program edukasi keuangan syariah memiliki dasar regulasi yang kuat dan sesuai dengan prinsip syariah.

Kemitraan dengan komunitas lokal seperti kelompok pengajian dan organisasi kepemudaan memungkinkan program edukasi menjadi lebih personal dan langsung menasar kelompok masyarakat yang membutuhkan pemahaman

lebih mendalam tentang keuangan syariah. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

e. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi menjadi aspek utama dalam mendukung literasi keuangan syariah di masyarakat. BSI Cabang Palopo telah mengembangkan aplikasi keuangan syariah yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi dan memperoleh edukasi mengenai konsep keuangan syariah. Namun, rendahnya tingkat penggunaan aplikasi keuangan syariah menunjukkan perlunya strategi promosi dan sosialisasi yang lebih intensif. Selain itu, pengembangan fitur aplikasi yang lebih user-friendly dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal menjadi perhatian utama dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam literasi keuangan syariah.

f. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi menjadi aspek penting dalam memastikan efektivitas program literasi keuangan syariah. BSI Cabang Palopo melakukan survei literasi keuangan secara berkala untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan produk keuangan syariah. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat setelah mengikuti program edukasi, meskipun masih ditemukan kendala seperti kurangnya akses informasi di daerah terpencil.

Evaluasi penguatan edukasi dilakukan dengan menilai efektivitas pelatihan, seminar, dan kampanye edukasi. Forum diskusi dengan peserta edukasi juga diadakan untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis pengalaman, seperti studi kasus dan simulasi transaksi syariah, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Secara keseluruhan, strategi literasi keuangan syariah yang diterapkan oleh BSI Cabang Palopo telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya adopsi teknologi dan keterbatasan tenaga edukator yang memiliki spesialisasi dalam keuangan syariah. Dengan peningkatan strategi promosi, pengembangan metode edukasi yang lebih interaktif, serta pemanfaatan teknologi yang lebih optimal, diharapkan literasi keuangan syariah di masyarakat dapat terus meningkat.

2. Upaya BSI Cabang Palopo dalam Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Transformasi digital di Indonesia saat ini telah menyebar ke seluruh sektor industri termasuk industri perbankan. Penggunaan teknologi informasi pada sektor perbankan yang terus meningkat menjadi bank memasuki era perbankan digital. Perbankan digital yang cukup pesat ini tidak lepas dari penggunaan masyarakat terhadap internet di Indonesia. Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penggunaan internet di Indonesia sebanyak 78,19% di tahun 2023 atau diperkirakan menembus 215 juta jiwa dari total populasi yang sebesar 275 juta jiwa.

Bank Syariah telah didorong untuk melakukan digitalisasi produk sebagaimana yang tercantum pada Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah

Indonesia (RPSI) tahun 2020-2025. Digitalisasi perbankan syariah memiliki peran sangat penting sehingga di tempatkan pada pilar pertama Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RPSI) dan menjadi bagian dari penguatan identitas perbankan syariah.

Upaya Bank Syariah Cabang Palopo dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dengan memanfaatkan aplikasi *mobile banking* yang dimiliki oleh bank syariah yakni *BSI Mobile* dan juga saat ini telah memperkenalkan aplikasi baru yaitu *Byon by BSI* . Dimana setiap calon nasabah yang ingin membuka rekening dikantor bank syariah, pihak karyawan bank syariah akan mengedukasi nasabah terkait penggunaan aplikasi *BSI mobile*, sekaligus pengenalan produk yang ada dalam aplikasi *BSI Mobile*.

BSI Mobile memiliki tiga fungsi sekaligus, yakni fungsi finansial, fungsi spiritual dan fungsi sosial. Fungsi finansial berarti *BSI Mobile* berusaha menghadirkan aplikasi perbankan yang mendukung transaksi keuangan nasabah secara aman dan nyaman. Fungsi spiritual di wujudkan *BSI Mobile* melalui fitur-fitur islami yang membantu nasabah melaksanakan amalan sehari hari seperti fitur petunjuk arah kiblat, alaram sholat. Sedangkan fitur sosial merupakan kemudahan yang ditawarkan *BI Mobile* untuk nasabahnya dalam hal berbagi kepada sesame.

Layanan keuangan berbasis perbankan digital, menurut Salam, memberikan manfaat yang besar dan dapat meningkatkan pengalaman nasabah bagi bank syariah. Namun, kerana semua transaksi dilakukan oleh pengguna, ada sejumlah masala keamanan selain biaya yang sangat tinggi dan infrastruktur yang

lema, orang dapat melihatnya sebagai peluang inovasi yang akan membantu bank tetap kompetitif.

Pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital sesuai dengan tujuan Indonesia untuk menyambut revolusi industri ke empat, masa dimana kemajuan teknologi dapat digunakan dalam berbagai konteks. Platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *whatsapp* dan *telegram* serta, layanan streaming seperti *zoom* dan *webinar*, dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah

Bank Syariah Cabang Palopo memanfaatkan teknologi sebagai informasi sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, dimana BSI Cabang Palopo memanfaatkan platform sosial media seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Yang sampai saat ini masih terus dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman dan memperkenalkan produk-produk BSI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Strategi Bank Syariah Cabang Palopo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kota Palopo, maka dapat disimpulkan sebaga berikut:

1. Strategi BSI Cabang Palopo dalam Melaksanakan Program Literasi Edukasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian, BSI Cabang Palopo telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Strategi tersebut meliputi sosialisasi langsung melalui seminar, pelatihan, kunjungan door-to-door, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan serta komunitas keagamaan. BSI juga mengadaptasi materi edukasi agar relevan dengan perkembangan industri keuangan syariah. Meskipun telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat, program ini masih memerlukan peningkatan dalam hal keberlanjutan dan cakupan audiens.

2. Upaya BSI Cabang Palopo dalam Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Palopo

Pemanfaatan teknologi digital oleh BSI Cabang Palopo telah dilakukan melalui berbagai platform, termasuk portal informasi keuangan, media sosial, layanan call center, dan aplikasi BSI Mobile. Teknologi ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi terkait produk dan layanan keuangan syariah. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya

tingkat adopsi aplikasi digital dan kurangnya respons cepat terhadap pertanyaan masyarakat di media sosial. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan strategi digitalisasi dan interaktivitas dalam program literasi keuangan syariah.

Secara keseluruhan, strategi edukasi dan pemanfaatan teknologi digital oleh BSI Cabang Palopo telah berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Namun, diperlukan penguatan dalam aspek keberlanjutan, aksesibilitas, serta efektivitas dalam penyampaian informasi agar literasi keuangan syariah semakin berkembang di Kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada BSI Cabang Palopo maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bank Syariah Cabang Palopo diharapkan dapat memaksimalkan atau meningkatkan program kegiatan sosialisasi dan edukasi seperti melaksanakan agenda seminar di kampus atau di masyarakat yang dilakukan secara kolektif dengan berbagai pemangku kepentingan seperti lembaga keuangan dan pemerintah daerah yang memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat.
2. Dalam melaksanakan program edukasi di harapkan lebih merujuk kepada peraturan SEOJK / Nomor .1/SEOJK/.07 /2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah. Supaya hasil yang diharapkan lebih maksimal dan program yang direncanakan lebih sistematis.

3. Setelah melaksanakan program literasi keuangan Bank Syariah Cabang Palopo harus melaksanakan survey tingkat literasi keuangan syariah setelah dilaksanakan program edukasi literasi keuangan syariah, agar hasil yang didapatkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.
4. Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat diharapkan Bank Syariah Cabang Palopo menjalin kerjasama dengan memperluas jangkauan seperti Media dan berbagai pemangku kepentingan terkemuka sebagai sumber informasi, terutama di era teknologi saat ini di mana masyarakat lebih cenderung menggunakan media untuk mendapat informasi.
5. Untuk para anggota karyawan Bank Syariah Cabang Palopo sebaiknya lebih sering memberikan pelatihan atau training agar karyawan memiliki kualitas yang baik supaya kedepannya program literasi keuangan dapat terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim Adiwarmarman, 'Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan', *Jakarta: Raja Grafindo*, 2022, <http://repository.upi.edu/16378/2/S_PEA_0807155_Bibliography.pdf>.
- Agustianto, 'Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah', *Iqtishad*, 2021<<https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaat-pembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>> [accessed 9 May 2023].
- Sabani Akbar, Pembulatan harga Pada Transaksi Jual belidi Minimarket, *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law Maret, Voll.4, No 1* (2023),hal:41.
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/article/view/1587/111>
- Noor Adzan Bakri and Inggriawan Saputra, "Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kafe Rabbids Kota Palopo" vol 2 no.1 (2022)
- Bari Bari, *Pegawai BSI KC Palopo* wawancara pada tanggal 6 Desember 2024
- Hakim Hasibuan Ahmad Fauzul, 'Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Peran Ulama' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022)<[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/17705/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/17705/)>.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Cetakan 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2022).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Beserta Tafsirnya* (Diponegoro:Departemen RI, 2021)
- Hariadi Bambang, *Strategi Manajemen : Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, Ed.1,cet(Malang:Perpustakaan Nasional RI,2003)<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=410050>>.
- Chen dan Volpe, 'An Analysis of Personal Literacy Among College Students', *Financial Service Review*, 7 (2022),.
- Dirgantoro Crown, *Manajemen Stratejik: Konsep. Kasus. Dan Implementasi* (Makassar:Perpustakaan STIALAN, Makassar, 2001<<https://onsearch.id/Autor/Home?author=Crown+Dirgantoro>>.
- Asna Ningsih Hansen Rusliani, Suhar, 'Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi', *Jurnal Publikasi, Manajemen Informatika*, 1(2022),11219<<https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jupumi/article/view/701/522>>.
- Hariadi. "Strategi manajemen: strategi memenangkan perang bisnis", Perpustakaan Nasional RI (Malang 2021).

- Helaludin Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik', (2022);
- Ambas and Kulkarni Kulkarni, Hamida. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah" *Al-Kharaj: Journal of Islamik Ekonomik and Business* 3.1 (2021)
- I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, Instrumen Penelitian, ed. by Teddy Fiktorius (Denpasar: Mahameru Press, 2023).
- S. Kom.I. Ismail *Stap Prodi Perbankan Syariah Fakultas FEBI Kampus IAIN Palopo* wawancara pada tanggal 10 Desember 2024
- Reni Ibu *Pegawai Ruma Sakit Palammai Tandi Palopo* Wawancara pada tanggal 11 Desember 2024
- Ita Ibu *Majelis Taklim Kelurahan Balandai Kecamatan Bara*, Wawancara pada tanggal 22 Desember 2024
- Albi Anggito J S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Lestari Deffi (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2024) <[https:// books.google. co.id/ books?id=59V8DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ)>.
- Hafizd Jefik Zulfikar, 'Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 5.2 (2022), <[https:// www. syekhnurjati. ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/7402/3341](https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/7402/3341)>.
- Kardoyo Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin, 'Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kota Semarang', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24.2 (2022), <<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>>.
- Konsep-PB-Syariah.aspx> [accessed 10 January 2023].
- M. A Ansong, A. and Gyensare, 'Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana.', *International Journal of Business and Management*, 7.9 (2022),
- Made Narsa, 'What is strategy ?', *jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6 (2021), <[https:// journal.uny.ac.i d/index.php/jpakun/ article / download /1788/1482](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/1788/1482)>.
- Marlya Fatira AK Anriza Witi Nasution, 'Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2022), <[https: //www. academia. edu/ download/63535544/4258-16200-1-](https://www.academia.edu/download/63535544/4258-16200-1-)
- Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia And Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang

- Perbankan Syariah', *Kemenkeu*, 2008<[https://jdih.kemenkeu.go.id/Fulltext/2008/21TAHUN2008UU.Htm#:~:Text=7.,DanBank Pembiayaan Rakyat Syariah.](https://jdih.kemenkeu.go.id/Fulltext/2008/21TAHUN2008UU.Htm#:~:Text=7.,DanBank%20Pembiayaan%20Rakyat%20Syariah.)> [Accessed 9 May 2023].
- Nur Kasanah Mohammad Ghozali, 'Analisis Hukum Terhadap Praktik Produk Jasa Perbankan Syariah (Fee Based Service)', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12 (2022), <[file:///C:/Users/sartia/Downloads/51-Article Text-97-1-10-20190416.pdf](file:///C:/Users/sartia/Downloads/51-Article%20Text-97-1-10-20190416.pdf)>.
- Monavia Ayu Rizaty, 'Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia Pada *DataIndonesia.Id* [accessed 28 December 2022]. <[https:// data indonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022](https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022)> [accessed 28 December 2022].
- Muhammad Arief Rachman Hakim and Aminullah Achmad Muttaqin, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.1 (2024),
- Gumilang Nanda Akbar, 'Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya', *Gramedia Blog*, 2021 <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>> [accessed January 2023].
- Wahyuni Sri, 'Presepsi Masyarakat Desa Margomulyo Terhadap Bank Syariah', *Repository .Iainpalopo*, 2023.
- Pratiwi <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGGUNAAN-MEDIA-VIDEO-CALL-DALAM-TEKNOLOGI-Pratiwi/869d36d7aa4538b537a0fb69d4466a25b0367f4b>
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan, 'Literasi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 2022 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>>.
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan 'Pentingnya Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Kita Semua!', *Sikapuangmu* 28 December 2022. <<https://sikapuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40780>> [accessed 28 December 2022].
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan, 'Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan* > [accessed 28 December 2022].<<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaranpers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>> [accessed 28 December 2022]
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan, 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2021 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>>.

- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan, 'Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2020 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>>.
- Jasa Keuangan Otoritas, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI)', *OJK*, 2022. <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporanperkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>> [accessed 11 May 2023].
- Jasa Keuangan Otoritas, 'Statistik Perbankan Syariah, Agustus 2022', <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2022/STATISTIK-PERBANKAN-SYARIAH-JANUARI-2022.pdf>>.
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan, 'Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022', *Otoritas Jasa Keuangan* <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>> [accessed 28 December 2022].
- Rosita Tehuayo, 'Sewa Menyewa (Ijarah) Dalam Sistem Perbankan Syariah', *IAIN Ambon*, 2021 <<https://core.ac.uk/download/pdf/229360175.pdf>>.
- Titania Mukti Tulasmi, 'Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2022), <<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1072/640>>.
- Wikipedia, 'Literasi', *Wikipedia*, 2023 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>> [accessed 6 January 2023].
- Alfarisyi, Muhammad Faisal, and Muhammad Ikhsan Harahap. "SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS Implementasi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Minat Nasabah Menggunakan Produk Tabungan Haji Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)." *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 234–45.
- Aprissa, Dian, and Muhammad Yazid. "Analisis Penghimpunan Dana Bank Syariah Melalui Akad Mudharabah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 2 (2022): 163–72. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1525>.
- Arianto, Bambang. "Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif" 251 (2022).
- Devianita, Devianita. "Penerapan Akad Ijarah Dalam Produk Pembiayaan Bank Syariah." *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2021): 43–55. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i1.236>.
- Fitriani, Dara, and Nazaruddin Nazaruddin. "Ijarah Dalam Sistem Perbankan Syariah." *Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law* 1, no. 1 (2022): 37–52. <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i1.895>.

- Ilyas, Rahmat. "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021): 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>.
- Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–58. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>.
- Nurul Muyasaroh. "Eksistensi Bank Syariah Dalam Persfektif Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 12–31. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).10657](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).10657).
- Pangestuti, Nabila Kurnia, and Bahtiar Effendi. "Resesi Dan Dampaknya Terhadap Perbankan Syariah Indonesia" 3, no. 2 (2024): 356–66.
- Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial* 1 (2022): 213–14.
- Robbi, Rachmad. "Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol 5, 2022 ISSN 29r, Nasional Tahunan, Akademik Ekonomi, Ilmu Vol, Studi Pembangunan86-9205" 6 (2023): 212–19. https://www.mendeley.com/catalogue/0138c5f9-e59e-3094-9692-c89543ee5841/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B031f3fbc-d84d-4c24-b579-5a80d45eac78%7D.
- Rusmiati, Rusmiati, Nurnasrina Nurnasrina, and Heri Sunandar. "Implementasi Fungsi Pengawasan Dan Pengendalian Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 2 (2023): 155–61. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.61>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022*.
- Sari, M. S., & Zefri, M. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2021): 308–15.
- Ulfa, Alif. "Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1101–6. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>.
- Yudhira, Ahmad. "Dinamika Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: Analisis Komprehensif." *Jurnal Syiar-Syiar* 3, no. 2 (2023): 34–45. <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i2.1074>.

- Yusriadi. “Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya).” *Syarah Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi* 11, no. 1 (2022): 1–15.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>.
- Zaini, Muhammad, Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: *Pedoman Wawancara*

1. Identitas informal

Nama : Adhim Bari
Jenis kelamin : Laki Laki
Jabatan :Stap Marketing
Alamat :Palopo

2. Daftar Pernyataan

1. Apakah BSI Palopo memiliki program kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat?
2. Strategi\Program apa yang dilaksanakan oleh BSI Palopo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat?
 - a. Sudah berapa lama program tersebut dilaksanakan?
 - b. Apakah program tersebut dilaksanakan sebagai program tahunan atau bulanan?
3. apakah BSI Palopo melaksanakan SEOJK No 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat.
4. Apa yang melatarbelakangi BSI Palopo melaksanakan program kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.
5. Siapa saja target sasaran dari pelaksanaan program tersebut? Mengapa?
6. Bagaimana cara BSI Palopo dalam mengoptimalkan program peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat?
7. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program kegiatan literasi keuangan syariah?
8. Apakah BSI Palopo melakukan survey terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan menjadi sasaran program literasi keuangan syariah?
9. Apakah BSI Palopo Membuat laporan rancangan edukasi dan laporan pelaksanaan kegiatan?
10. Apakah BSI Palopo melakukan program literasi keuangan syariah melalui kegiatan promosi produk?

11. Bagaimana tanggapan/respon masyarakat terhadap program literasi keuangan syariah tersebut?
12. Apakah BSI Palopo memiliki program peningkatkan literasi keuangan syariah melalui teknologi digital?
13. Bagaimana upaya BSI Palopo Memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.?
14. Teknologi seperti apa yang digunakan oleh BSI Palopo dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah.?
15. Kendala apa yang dialami oleh BSI Palopo dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi digital?

Lampiran 2: *Dokumentas*



Wawancara dengan Bapak Adhim Bari (Stap Marketing)



Wawancara dengan Bapak Ismail, S. Kom.I.(Stap Prodi Perbankan Syariah)



Wawancara dengan Ibu Reni (pegawai Klinik RS Palammai)



Wawancara dengan Ibu Febi (pengusaha UMKM di Pancasila kota palopo)



Wawancara dengan Ibu Ita (Majelis Taklim, Kelurahan Balandai)

Lampiran 3: Surat izin penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 3, Kota Palopo, Kode Pos: 81921
Telp/Fax : (0471) 328048, Email : dpmptsp@palookota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopikota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.1137/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penelitian Sui Generis Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Kewajiban Perizinan dan Nonperizinan Yang Dibebaskan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: HARPAN
Jenis Kelamin	: L
Alamat	: Jl. Nangka No. 258 Garkim SP3, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1904020037

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: Bank Syariah Indonesia KC. Palopo
Lamanya Penelitian	: 7 November 2024 s.d. 7 Februari 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demiakan Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 7 November 2024


Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSUNADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19650211 200312 1 002

Tertutupi Kopite TSL

1. Wali Kota Palopo,
2. Kepala MG SWG
3. Kepala Palopo,
4. Kepala Badan Kembang Prow. Sub. Dis
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kembang Kota Palopo,
7. Untuk tempat dilaksanakannya penelitian.

Ditandatangani secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang Diakui dan Berkekuatan Hukum (SEKID) Badan Siber dan Sandi Negara (BSN)



RIWAYAT HIDUP



Harpan, Lahir di Lampesue pada tanggal 23 Oktober 1999. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan seorang ayah Hasmudding dan ibu Dahira. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Mahalona, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 267 Lampesue. Kemudian, di tahun yang sama menempu pendidikan di SMP Negeri 3 Towuti dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 13 Luwu Timur. Setelah lulus SMA pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Akhir Studi penulis skripsi dengan judul **Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Di Kota Palopo.**

Contact person penulis: *harpan0037@uinpalopo.ac.id*